



SALINAN

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

PERATURAN BUPATI SIDENRENG RAPPANG NOMOR 17 TAHUN 2014

TENTANG

PENETAPAN JENIS USAHA DAN/ATAU KEGIATAN YANG WAJIB AMDAL, UKL-UPL DAN SPPL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SIDENRENG RAPPANG,

- Menimbang : a. bahwa sebagai tindak lanjut Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 02 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka dipandang perlu untuk menetapkan jenis-jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dan Surat Pernyataan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (SPPL);
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Jenis Usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal, UKL-UPL dan SPPL;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437); sebagaimana telah beberapa kali di ubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 48);

7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2003 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan;
10. Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor:494/VII/2003 tentang jenis usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) yang berlaku di Sulawesi Selatan;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 02 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Tahun 2012 Nomor 2);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 05 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Lembaran Daerah Tahun 2012 Nomor 5);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI TENTANG JENIS USAHA/KEGIATAN WAJIB AMDAL, UKL UPL DAN SPPL.**

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati beserta Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
3. Bupati adalah Bupati Sidenreng Rappang.
4. Badan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut BLH adalah Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang.
5. Pejabat adalah Pegawai yang diberi tugas tertentu di bidang pengelolaan lingkungan, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan;
6. Pemrakarsa adalah orang atau badan hukum yang bertanggung atas suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan.
7. Lingkungan Hidup adalah Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

8. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum;
9. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, yang selanjutnya disebut Amdal, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.
10. Usaha dan/atau Kegiatan adalah segala bentuk aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan terhadap rona lingkungan hidup serta menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup.
11. Dampak Penting adalah perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar yang diakibatkan oleh suatu Usaha dan/atau Kegiatan.
12. Upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut UKL-UPL, adalah pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.
13. Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup, yang selanjutnya disebut SPPL, adalah pernyataan kesanggupan dari penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup atas dampak lingkungan hidup dari usaha dan/atau kegiatannya di luar usaha dan/atau kegiatan yang wajib amdal atau UKL-UPL.
14. Izin lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan;
15. Izin usaha dan/atau kegiatan adalah izin yang diterbitkan oleh instansi teknis untuk melakukan usaha dan/atau kegiatan.

Pasal 2

Fungsi dan tujuan Penetapan Jenis Usaha/Kegiatan wajib Amdal,UKL-UPL dan SPPL adalah :

- a. sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan di bidang lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang keterlibatannya dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
- b. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Amdal,UKL-UPL dan SPPL yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. untuk mengetahui pengawasan yang telah dilakukan pemerintah daerah serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 3

Klasifikasi usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai dampak lingkungan hidup dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. Usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai potensi dampak besar dan penting terhadap lingkungan wajib menyusun dokumen Amdal dengan jenis usaha/kegiatan sebagaimana tercantum pada lampiran I Peraturan Bupati ini.
- b. Usaha dan atau kegiatan yang potensial mempunyai dampak penting terhadap lingkungan dan tidak termasuk daftar usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal seperti dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012, wajib menyusun dokumen UKL UPL dengan dengan jenis usaha/kegiatan sebagaimana tercantum pada lampiran II dari Peraturan Bupati ini.

- c. Usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai dampak terhadap lingkungan hidup selain klasifikasi sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, wajib membuat Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup sebagaimana tercantum pada lampiran III Peraturan Bupati ini.

Pasal 4

Perubahan jenis usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 pengaturannya disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya.

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Ditetapkan di Pangkajene
pada tanggal, 1 September 2014

BUPATI SIDENRENG RAPPANG,

ttd

RUSDI MASSE

Di undangkan di Pangkajene
pada tanggal, 1 September 2014

**SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,**

ttd

RUSLAN

**BERITA DAERAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2014 NOMOR
17**

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretariat Daerah Kabupaten
Kepala Bagian Hukum



A.M. FAISAL

LAMPIRAN I: PERATURAN BUPATI SIDENRENG RAPPANG**NOMOR : 17 TAHUN 2014****TANGGAL : 1 September 2014****JENIS USAHA DAN/ATAU KEGIATAN YANG WAJIB DILENGKAPI
DENGAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK
LINGKUNGAN HIDUP (AMDAL)****A. Bidang Multisektor**

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Reklamasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, dengan a. Luas area reklamasi, b. Volume material urug, atau c. Panjang reklamasi	≥ 25 Ha ≥ 500.000 m ² ≥ 50 m (tegak lurus ke arah laut dari garis pantai).
2.	Pemotongan bukit dan pengurugan lahan dengan Volume	Luas ≥ 500 m ³
3.	Pengambilan air bersih dari danau, sungai, mata air, atau sumber air permukaan lainnya - debit pengambilan	> 250 l/detik, ini setara dengan kebutuhan air bersih 250.000 orang
4.	Pengambilan air bawah tanah (sumur tanah dangkal, sumur tanah dalam)	≥ 50 liter/detik (dari satu atau beberapa sumur pada kawasan < 10 ha)
5.	Pembangunan bangunan gedung - Luas lahan, atau - Bangunan	> 5 ha >10.000 m ²

B. Bidang Pertahanan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan Pangkalan TNI AL	Kelas A dan B
2.	Pembangunan Pangkalan TNI AU	Kelas A dan B
3.	Pembangunan Pusat Latihan Tempur - Luas	≥ 10.000 Ha

C. Bidang Pertanian

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Budidaya tanaman pangan dengan atau tanpa unit pengolahan	Luas ≥2.000 Ha
2.	Budidaya tanaman Holtikultura dengan atau tanpa unit pengolahannya	Luas ≥5.000 Ha
3.	Budidaya tanaman perkebunan semusim dengan	

	atau tanpa unit pengolahannya : <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kawasan budidaya non kehutanan • Dalam kawasan hutan produksi yang dapat Di konversi (HPK) 	Luas ≥ 2.000 Ha Luas ≥ 2.000 Ha
4.	Budidaya tanaman perkebunan tahunan dengan atau tanpa unit pengolahannya : <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kawasan budidaya non kehutanan • Dalam kawasan hutan produksi yang dapat Di konversi (HPK) 	Luas ≥ 3.000 Ha Luas ≥ 3.000 Ha

D. Bidang Perikanan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Budidaya tambak udang/ikan tingkat teknologi maju dan madya dengan atau tanpa unit pengolahannya	Luas ≥ 50 Ha
2.	Usaha budidaya perikanan terapung (jaring apung dan <i>pen sistem</i> : <ul style="list-style-type: none"> • di air tawar (danau) • di Air Laut 	Luas $\geq 2,5$ Ha Atau jumlah ≥ 500 Unit Luas ≥ 5 Ha Atau jumlah ≥ 1000 Unit

E. Bidang Kehutanan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Usaha Pemamfaatan Hasil Hutan Kayu (UPHHK) dari Hutan Alam (HA)	Semua besaran
2.	Usaha Pemamfaatan Hasil Hutan Kayu-kayu (UPHHK) dari Hutan Tanaman (HT)	≥ 5.000 Ha

F. Bidang Perhubungan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan Jalur Kereta Api dengan atau stasiunnya a. Pada permukaan tanah (at grate) b. Di bawah permukaan tanah (underground) c. Di atas Permukaan Tanah (Elevated)	panjang ≥ 25 km Semua Besaran. Panjang ≥ 5 km
2.	Pembangunan terminal penumpang dan terminal barang transportasi jalan.	Luas ≥ 5 Ha
3	a. Penggerukan perairan dengan <i>Capital dredging</i> b. Pengerukan perairan sungai dan/atau laut dengan <i>capital dredging</i> yang memotong batu, yang bukan termasuk material karang. c. penempatan hasil keruk di laut - Volume, atau - Luas area penempatan hasil keruk	Volume ≥ 500.000 m ³ > 250.000 m ³ atau semua besaran yang menggunakan bahan peledak > 500.000 m ³ > 5 ha

4.	Pembangunan pelabuhan dengan salah satu fasilitas berikut: a. Dermaga dengan bentuk konstruksi <i>sheet pile</i> atau <i>open pile</i> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang, atau • Luas b. Dermaga dengan konstruksi masif c. Penahan gelombang (talud) dan/ atau pemecah gelombang (<i>break water</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang d. Fasilitas Terapung (Floating Facility)	$\geq 200 \text{ m}$ $\geq 6000 \text{ m}^2$ Semua Besaran $\geq 200 \text{ m}$ $\geq 10.000 \text{ DWT}$
5.	Pembangunan Bandar udara untuk <i>fixed wing</i> beserta fasilitasnya. <ul style="list-style-type: none"> • Landasan pacu, Panjang • Terminal penumpang atau terminal kargo, Luas 	Semua pembangunan bandara bandar udara beserta hasil studi rencana induk yang telah disetujui. $> 1200 \text{ m}$ $> 10.000 \text{ m}^2$

G. Bidang Teknologi Satelit

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan Dan Pengoperasian Bandar Antariksa	semua besaran Untuk tujuan peluncuran satelit dapat ditujukan untuk komersial maupun tidak (kepentingan nasional).
2.	Pembangunan Fasilitas Peluncuran Roket di darat dan tujuan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak jangkau $> 300 \text{ Km}$ - Daya angkut $> 500 \text{ km}$ - Kecepatan $> 1000 \text{ km/jam}$
3.	Pembangunan fasilitas pembuatan propelan Roket	<ul style="list-style-type: none"> - Skala besar - Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Bandar antariksa dan peluncuran roket yang termasuk wajib Amdal.
4.	Pabrik Roket	Semua Besaran
5	Pembangunan fasilitas uji <i>static</i> dan fasilitas peluncuran roket	Semua Besaran

H. Bidang Perindustrian

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Industri semen (yang dibuat melalui produksi kliner).	Semua besaran
2.	Industry pulp atau industri kertas yang terintegrasi dengan industry pulp, dan kertas yang terintegrasi dengan Hutan Tanaman Industri,	Kapasitas $> 300.000 \text{ ton}$ pulp per tahun

3.	Industri petrokimia hulu	Semua besaran
4.	Kawasan Industri (termasuk kawasan industri yang terintegrasi)	Semua besaran
5.	Indutri Gelangan kapal dengan sistem graving dock	≥ 50.000 DWT
6.	Industri propelan, amunisi dan bahan peledak	Semua besaran
7.	Industri peleburan timah hitam	Semua besaran
8.	Kegiatan Industri yang tidak termasuk angka 1 dengan angka 7 yang menggunakan areal : Pengguna Areal : a. Urban <ul style="list-style-type: none"> • Metropolitan • Kota besar • Kota sedang • Kota Kecil b. Rural/pedesaan	Luas ≥ 5 Ha Luas ≥ 10 Ha Luas ≥ 15 Ha Luas ≥ 20 Ha Luas ≥ 30 H

I. Bidang Pekerjaan Umum

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan bendungan/waduk atau jenis tampungan air lain. a. Tinggi b. Daya Tampung waduk c. Luas Genangan	≥ 15 m ≥ 500.000 m ³ ≥ 200 Ha
2.	Daerah Irigasi a. Pembangunan baru dengan luas b. Peningkatan dengan luas tambahan c. Pencetakan Sawah	≥ 3.000 Ha ≥ 1.000 Ha ≥ 500 Ha
3.	Pengembangan rawa (reklamasi rawa untuk kepentingan irigasi)	≥ 1.000 Ha
4	Pembangunan pengamanan pantai dan perbaikan muara sungai : a. jarak dihitung tegak lurus pantai.	≥ 500 m
5.	Normalisasi sungai (termasuk sodetan) dan pembuatan kanal banjir : a. Kota besar/metropolitan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panjang ➤ Volume Pengerukan b. Kota sedang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panjang ➤ Volume Pengerukan c. Pedesaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panjang ➤ Volume Pengerukan 	≥ 5 Km ≥ 500.000 m ³ ≥ 10 Km ≥ 500.000 m ³ ≥ 15 Km ≥ 500.000 m ³

6.	<p>Pembangunan Jalan dan Jembatan : Pembangunan/Peningkatan jalan Tol yang membutuhkan pengadaan lahan diluar rumija (ruang milik jalan) dengan skala/besaran panjang (km) dan skala/besaran luas pengadaan lahan (ha) :</p> <p>a. Di kota metropolitan/besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas lahan, pengadaan lahan ; atau • Luas Pengadaan Lahan <p>b. Di kota kota sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas pengadaan lahan • Luas Pengadaan tanah <p>c. Di Pedesaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas pengadaan lahan • Luas Pengadaan Lahan 	<p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan 10 Ha</p> <p>≥ 30 Ha</p> <p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan 20 Ha</p> <p>≥ 30 Ha</p> <p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan ≥ 30 Ha</p> <p>≥ 40 Ha</p>
7.	<p>Pembangunan dan/atau Peningkatan jalan dengan pelebaran yang membutuhkan pengadaan lahan diluar rumija (ruang milik jalan) dengan skala/besaran panjang (km) dan skala/besaran luas pengadaan lahan (ha) :</p> <p>a. Di kota metropolitan/besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas lahan, pengadaan lahan ; atau • Luas Pengadaan Lahan <p>b. Di kota kota sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas pengadaan lahan • Luas Pengadaan tanah <p>c. Di Pedesaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan dengan luas pengadaan lahan • Luas Pengadaan Lahan 	<p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan ≥ 20 Ha</p> <p>≥ 30 Ha</p> <p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan ≥ 30 Ha</p> <p>≥ 40 Ha</p> <p>≥ 5 km dengan pengadaan lahan ≥ 40 Ha</p> <p>≥ 50 Ha</p>
8.	<p>a. Pembangunan <i>subway / underpass</i>, terowongan/ <i>tunnel</i>, jalan layang/<i>flyover</i>, dengan panjang</p> <p>b. Pembangunan jembatan, dengan panjang</p>	<p>≥ 2 km</p> <p>≥ 500 m</p>
9.	<p>Persampahan</p> <p>a. Pembangunan TPA sampah domestik pembangunan dengan <i>system Controlled landfill/ Sanitary Landfill</i> termasuk instalasi penunjangnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas kawasan TPA, atau • Kapasitas total 	<p>≥ 10 Ha</p> <p>≥ 100.000 ton</p>

	b. TPA di daerah pasang surut, <ul style="list-style-type: none"> • Luas Landfill, atau • Kapasitas total c. Pembangunan <i>transfer station</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas total d. Pembangunan instansi pengolahan sampah terpadu e. Pengolahan dengan insinerator f. Composting plant	Semua kapasitas / Besaran. ≥ 500 ton/hari ≥ 500 ton/hari Semua kapasitas ≥ 500 ton/hari
10	Air Limbah Domestik a. Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT), termasuk Fasilitas Penunjangnya. <ul style="list-style-type: none"> • Luas • Kapasitas b. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) limbah domestik termasuk fasilitas penunjangnya <ul style="list-style-type: none"> • Luas • Beban Organik c. Pembangunan Sistem Perpipaan air limbah <ul style="list-style-type: none"> • Luas layanan , atau • Debit air limbah 	 ≥ 2 Ha ≥ 11 M ³ /hari ≥ 3 Ha dan $\geq 2,4$ ton/hari ≥ 500 ha ≥ 16.000 M ³ /hari
11	Pembangunan saluran drainase (primer dan/atau sekunder) di permukiman a. kota besar/ metropolitan, panjang b. kota sedang, panjang	≥ 5 km ≥ 10 km
12	Jaringan air bersih di kota besar /metropolitan a. pembangunan jaringan distribusi <ul style="list-style-type: none"> • luas layanan b. pembangunan jaringan transmisi <ul style="list-style-type: none"> • panjang 	≥ 500 ha ≥ 10 km

J. Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan Perumahan dan kawasan Permukiman dengan pengelola tertentu : <ul style="list-style-type: none"> a. Kota Metropolitan, luas b. Kota besar, luas c. Kota sedang dan kecil, luas d. Untuk keperluan <i>settlement</i> transmigrasi 	≥ 25 Ha ≥ 50 Ha ≥ 100 Ha ≥ 2000 Ha

K. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

No	Jenis Kegiatan	Besaran
I.1	Mineral Batu Bara	
1.	Eksplorasi (Operasi Produksi) Mineral dan Batubara a. Luas Perizinan b. Luas daerah terbuka untuk pertambangan	> 200 Ha ≥ 50 ha (kumulatif pertahun)
2.	Eksplorasi (Operasi Produksi) Batubara a. Kapasitas, dan/atau b. Jumlah material penutup yang dipindahkan	≥ 1.000.000 ton/tahun ≥ 4.000.000 <i>bank cubic meter (bcm)</i> /tahun
3.	Eksplorasi (Operasi Produksi) Mineral logam a. Kapasitas biji, dan/atau b. Jumlah material penutup yang dipindahkan	≥ 300.000 ton/tahun ≥ 1.000.000 ton/tahun
4.	Eksplorasi (Operasi Produksi) Mineral bukan logam atau mineral batuan a. Kapasitas, dan/atau b. Jumlah material penutup yang dipindahkan	≥ 500.000 m ³ /tahun ≥ 1.000.000 m ³ /tahun
5.	Pengolahan dan pemurnian: a. mineral logam b. mineral bukan logam c. batuan d. batubara e. mineral radioaktif	Semua besaran ≥ 500.000 m ³ /tahun ≥ 500.000 m ³ /tahun ≥ 1.000.000 m ³ /tahun Semua besaran
6.	Eksplorasi (Operasi Produksi) Mineral radioaktif	Semua besaran (ton/tahun), kecuali untuk tujuan penelitian dan pengembangan
7.	Penambangan di laut	Semua besaran
8.	Melakukan penempatan tailing di bawah laut	Semua besaran
I.2	Minyak dan Gas Bumi	
1.	Eksplorasi Minyak dan Gas Bumi serta pengembangan produksi a. Di darat a.1. Lapangan Minyak Bumi a.2. Lapangan Gas Bumi b. Di Laut b.1. Lapangan Minyak Bumi b.2. Lapangan Gas Bumi	≥ 5.000 BOPD ≥ 30 MMSCFD ≥ 15.000 BOPD ≥ 90 MMSCFD Jumlah total lapangan semua sumur

	<p>2. Pipanisasi minyak bumi, gas bumi dan bahan bakar minyak di laut</p> <p>a. panjang, atau</p> <p>b. tekanan</p> <p>3. Pembangunan Kilang</p> <p>a. <i>Liquefied Petroleum Gas</i> (LPG)</p> <p>b. <i>Liquefied Natural Gas</i> (LNG)</p> <p>c. Minyak Bumi</p> <p>4. Terminal regasifikasi LNG (darat/laut)</p> <p>5. Kilang minyak pelumas (termasuk fasilitas penunjang)</p> <p>6. Pengembangan lapangan <i>Coal Bed Methane</i> (CBM)/Gas Metana Batubara pada tahap eksploitasi dan pengembangan produksi yang mencakup:</p> <p>a. Pemboran sumur produksi;</p> <p>b. Pembangunan fasilitas produksi dan fasilitas Pendukung</p> <p>c. Kegiatan operasi produksi; dan</p> <p>d. Pasca operasi</p>	<p>≥ 100 km</p> <p>≥ 16 bar</p> <p>≥ 50 MMSCFD</p> <p>≥ 550 MMSCFD</p> <p>≥ 10.000 BOPD</p> <p>≥ 550 MMSCFD</p> <p>≥ 10.000 ton/tahun</p> <p>Semua Besaran</p>
I.3	KETENAGALISTRIKAN	
	<p>1. Pembangunan jaringan transmisi</p> <p>a. Saluran Udara Tegangan Tinggi</p> <p>b. Saluran Kabel Tegangan Tinggi</p> <p>c. Kabel laut Tegangan Tinggi</p>	<p>> 150 kV</p> <p>> 150 kV</p> <p>> 150 kV</p>
	<p>2. Pembangunan</p> <p>a. PLTD/PLTG/ PLTU/PLTGU</p> <p>b. Pembangunan PLTP</p> <p>c. Pembangunan PLTA dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi bendung, atau - Luas genangan, atau - Kapasitas daya (aliran langsung) <p>d. PLT Sampah (PLTS) dengan proses <i>methane harvesting</i></p> <p>e. Pembangunan pembangkit listrik dari jenis lain (antara lain: PLT Surya, Angin, PLT Biomassa/ Gambut, PLT Bayu)</p>	<p>≥ 100 MW (dalam satu lokasi)</p> <p>≥ 55 MW</p> <p>≥ 15 m</p> <p>≥ 200 ha</p> <p>≥ 50 MW</p> <p>≥ 30 MW</p> <p>≥ 10 MW (Dalam satu lokasi)</p>
I.4	Energi Baru dan Terbarukan	
	<p>1. Panas Bumi Tahap Eksploitasi:</p> <p>a. Luas perizinan (WKP Panas Bumi),</p> <p>b. Luas daerah terbuka untuk usaha panas bumi, atau</p> <p>c. pengembangan uap panas bumi dan/atau pembangunan PLTP (pengembangan panas bumi)</p> <p>2. Pembangunan Kilang biofuel</p>	<p>≥ 200 ha</p> <p>≥ 50 ha</p> <p>≥ 55 MW</p> <p>≥ 30.000 ton/tahun</p>

L. Bidang Pariwisata

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	a. Kawasan pariwisata b. Taman rekreasi	Semua Besaran ≥ 100 Ha
2.	Lapangan Golf (tidak termasuk driving rage)	Semua besaran

M. Bidang Ketenaga Nukliran

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan dan pengoperasian reaktor nuklir, yang meliputi: a. Reaktor Daya b. Reaktor Non Daya	Semua Kapasitas. > 100 kW thermal
2.	Pembangunan dan pengoperasian instalasi nuklir non reaktor, yang meliputi kegiatan : a. Pengayaan bahan nuklir, konversi bahan nuklir dan/atau bahan pemurnian bahan nuklir. b. Pengolahan ulang bahan bakar nuklir bekas c. Penyimpanan sementara bahan bakar nuklir bekas d. penyimpanan lestari	Semua Kapasitas (kecuali untuk tujuan penelitian dan pengembangan) Semua kapasitas. > 3.000 MW thermal Semua kapasitas
3.	Pembangunan dan Pengoperasian Instalasi Pengelolaan Limbah Radioaktif, yang meliputi kegiatan konstruksi dan operasi tahap: pengolahan limbah radioaktif tingkat rendah dan sedang dan penyimpanan (disposal) limbah radioaktif tingkat rendah dan sedang	Semua kapasitas (kecuali untuk tujuan penelitian dan pengembangan)
4.	Produksi Radioisotop	Semua kapasitas yang berasal dari reaksi fisi

N. Bidang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Industri jasa pengelolaan limbah B3 yang melakukan kombinasi 2 (dua) atau lebih kegiatan meliputi: pemanfaatan, pengolahan, dan/atau penimbunan limbah B3.	Semua besaran
2.	Pemanfaatan Limbah B3 a. Pemanfaatan limbah B3 sebagai bahan bakar sintetis pada kiln di industri semen, kecuali pemanfaatan limbah B3 yang dihasilkan sendiri dan berasal dari 1 (satu) lokasi kegiatan. b. Pemanfaatan limbah B3 dalam bentuk pembuatan bahan bakar sintetis (<i>fuel blending</i>) dari limbah B3. c. Pemanfaatan limbah B3 sebagai material alternatif pada industri semen, kecuali pemanfaatan yang hanya menggunakan <i>fly ash</i> .	Semua besaran Semua besaran Semua besaran

	d. Pemanfaatan limbah B3 oli bekas sebagai bahan baku industri daur ulang pelumas (<i>lubricant</i>), termasuk sebagai bahan baku pembuatan <i>base oil</i> .	Semua besaran
	e. Pemanfaatan limbah B3 pelarut bekas (<i>used solvents</i>) untuk industri daur ulang pelarut (<i>solvents</i>).	Semua besaran
	f. Pemanfaatan limbah B3 aki bekas melalui proses peleburan timbal (Pb)	Semua besaran
	g. Pemanfaatan limbah B3 batere dan/atau aki kering bekas dengan pembentukan ingot	Semua besaran
	h. Pemanfaatan limbah B3 katalis bekas dalam bentuk daur ulang (<i>recycle</i>) dan/atau perolehan kembali (<i>recovery</i>).	Semua besaran
	Pengolahan limbah B3	
3.	a. Pengolahan limbah B3 secara termal menggunakan insinerator, kecuali mengolah limbah B3 yang dihasilkan sendiri dan berasal dari 1 (satu) lokasi kegiatan.	Semua besaran
	b. Pengolahan limbah B3 secara biologis (<i>composting, biopile, landfarming, bioventing, biosparging, bioslurping, alternate electron acceptors</i> , dan/atau fitoremediasi), sebagai kegiatan utama (jasa pengolahan limbah B3)	Semua besaran
	c. Injeksi dan/atau Reinjeksi limbah B3 ke dalam formasi.	Semua besaran
4.	Penimbunan limbah B3 dengan <i>landfill</i> kelas 1, kelas 2, dan/atau kelas 3	Semua besaran

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

RUSDI MASSE

LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI SIDENRENG RAPPANG

NOMOR : 17 TAHUN 2014

TANGGAL : 1 September 2014

JENIS USAHA DAN/ATAU KEGIATAN YANG WAJIB UKL-UPL

A. Bidang Pertahanan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan Lapangan Tembak TNI AD dan Polri	Semua besaran
2.	Pembangunan Gudang Amunisi	Semua besaran

B. Bidang Pertanian (Tanaman Pangan dan Holtikultura)

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pencetakan sawah di luar kawasan hutan	Luas ≥ 1 ha s/d ≤ 500 ha dan terletak pada satu hamparan lokasi
2.	Budidaya Tanaman Pangan dan Holtikultura a. Semusim dengan atau tanpa unit pengolahannya	Luas ≥ 1 ha s/d ≤ 2.000 ha dan terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Tahunan dengan atau tanpa unit pengolahannya	Luas ≥ 1 ha s/d < 5.000 ha dan terletak pada satu hamparan lokasi
3.	Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras	Luas ≥ 1 Ha Kapasitas ≥ 3 ton/jam
4.	Bila lahan yang ada didalamnya terdapat kegiatan terpadu seperti butir 1 s/d 4 tersebut diatas yaitu kegiatan pencetakan sawah dan/atau budidaya tanaman pangan dan holtikultura semusim dan atau tahunan dengan atau tanpa unit pengolahannya	Semua besaran tersebut diatas

C. Bidang Perkebunan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Budidaya tanaman perkebunan : a. Semusim dengan atau tanpa unit pengolahannya : • Dalam Kawasan Budidaya Non Kehutanan	Luas ≤ 1 ha s/d ≤ 500 ha dan terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Tahunan dengan atau tanpa unit pengolahannya • Dalam Kawasan Budidaya Non Kehutanan	Luas ≤ 1 ha s/d ≤ 500 Ha dan terletak pada satu hamparan lokasi

D. Bidang Peternakan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Budidaya burung puyuh atau burung dara	Populasi \geq 25.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
2.	Budidaya burung unta	Populasi \geq 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
3.	Budidaya burung wallet	Populasi \geq 200 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
4.	Budidaya sapi potong :	
	a. Dikandangkan	Populasi \geq 80 ekor terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Tidak dikandangkan (ternak lepas)	Populasi \geq 200 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
5.	Budidaya sapi perah	Populasi \geq 100 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
6.	Budidaya ayam ras petelur :	
	a. Budidaya ayam ras petelur tanpa unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi \geq 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Budidaya ayam ras petelur dengan unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
7.	Budidaya ayam ras pedaging :	
	a. Budidaya ayam ras pedaging tanpa unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi \geq 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Budidaya ayam ras pedaging dengan unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
8.	Budidaya itik/angsa/bebek/entong	
	a. Budidaya itik/angsa/bebek/entong tanpa unit pengolahan pakan.	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	b. Budidaya itik/angsa/bebek/entong dengan unit pengolahan pakan	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
9.	Budidaya ayam kalkun	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
10.	Budidaya babi	Populasi \geq 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
11.	Budidaya kerbau	Populasi \geq 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
12.	Budidaya kuda	Populasi \geq 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
13.	Budidaya kelinci	Populasi \geq 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
14.	Budidaya rusa	Populasi \geq 80 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
15.	Budidaya kambing atau domba	Populasi \geq 80 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi

16.	Budidaya ternak dan pengolahan limbah (cair dan padat)	Populasi \geq 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
17.	Semua pembibitan ternak	Semua besaran
18.	Rumah potong hewan yang digunakan paling sedikit untuk memenuhi kebutuhan lokal tingkat Kabupaten/Kota	Semua besaran
19.	Produsen obat hewan	Semua besaran
20.	Stasiun karantina hewan	Semua besaran
21.	Pasar hewan di perkotaan	Semua besaran
22.	Semua usaha budidaya hewan dan/atau ternak yang didatangkan dari luar negeri	Semua besaran
23.	Budidaya ternak secara terpadu (lebih dari satu jenis ternak) yang terletak pada satu hamparan lokasi	Semua besaran
24.	Bila terdapat kegiatan terpadu (dua kegiatan atau lebih) diantara kegiatan dari nomor 1 s/d 23 tersebut diatas dan terletak pada satu hamparan lokasi	Semua besaran

E. Bidang Perikanan

No	Jenis kegiatan	besaran
A.	Perikanan Tangkap	
1.	Pembangunan pelabuhan perikanan dengan salah satu fasilitas berikut : a. Dermaga b. Penahan gelombang c. Kawasan industri perikanan	Panjang < 200 m Panjang < 200 m Luas areal < 15 ha
2.	Pelabuhan perikanan sebagai prasarana perikanan diluar Daerah Lingkungan Kerja (DLKR) perairan pelabuhan umum	Panjang < 200 m Luas areal < 15 ha
B.	Penanganan Pengolahan Hasil Perikanan (P2HP)	
1.	Usaha penanganan/pengolahan : a. Usaha pengolahan tradisional seperti: perebusan, penggaraman, pengeringan, pengasapan dan/atau fermentasi	Kapasitas \geq 5 ton/hari/ unit
	b. Usaha penanganan/pengolahan modern/maju seperti : • Pembekuan (Cold Storage) • Pengalengan ikan • Pengekstrasian ikan atau rumput laut	Semua besaran Unit pengolahan ikan/UPI, (penghasil tepung ikan, minyak ikan, khitin-khitosan, gelatin, ATC, karageenan, agar-agar, produk berbasis surini)
C.	Perikanan Budidaya	
1.	Usaha budidaya tambak udang/ikan tingkat teknologi maju dan madya dengan atau tanpa unit pengolahannya.	Luas lahan \geq 10 s/d < 50 ha
2.	Budidaya perikanan air laut : a. Budidaya tiram mutiara	Luas \geq 5 ha

	b. Budidaya rumput laut	Luas \geq 7 ha
	c. Budidaya ikan air laut dengan jaring apung	Jumlah jaring \geq 100 unt (ukuran jaring 50 m ²)
	d. Budidaya ikan dengan metode tancap : <ul style="list-style-type: none"> • Ikan bersisip, teripang, kerang dan kepiting 	Luas lahan \geq 1 ha
	e. Pen system dengan budidaya air laut: <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan, atau • Jumlah 	\geq 5 ha s/d \leq 50 ha $<$ 1.000 unit
3.	Budidaya perikanan air payau : a. Budidaya tambak pada lahan tanpa membuka hutan mangrove, menggunakan teknologi intensif atau semi intensif atau dengan unit pembekuan (colt storage) dan atau unit pembuatan es balok.	Luas lahan \geq 5 ha s/d $<$ 50 ha
	b. Pembenihan udang	Produksi benur \geq 40 juta ekor per tahun
4.	Budidaya perikanan air tawar : a. Budidaya periklanan air tawar (danau/waduk/sungai dan media air lain) dengan menggunakan jaring apung : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Jumlah 	\geq 0,5 ha s/d 2,5 ha Sebanyak \geq 50 s/d 100 unit (ukuran 50 m ²)
	b. Budidaya periklanan air tawar (danau/waduk/sungai dan media air lain) dengan menggunakan pen system : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Jumlah 	\geq 0,5 ha s/d 2 ha Sebanyak \geq 10 unit ukuran 300 m ²
	c. Budidaya ikan air tawar (danau/waduk/sungai dan media air lain) dengan menggunakan teknologi intensif <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan, atau • Kapasitas produksi 	\geq 5 ha s/d \leq 50 ha $<$ 50 ton / Hari
5.	Tempat pelelangan ikan air tawar : a. Di hulu sungai/waduk/danau <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan, atau • Kapasitas produksi 	\geq 1 ha s/d $<$ 50 ha \geq 10 ton / hari
	b. Di hilir sungai/waduk/danau <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan, atau • Kapasitas produksi 	\geq 2 ha s/d $<$ 100 \geq 20 ton / hari
6.	Penanganan / Pengolahan ikan air tawar : a. Penanganan/pengolahan tradisional <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Kapasitas 	\geq 2 ha s/d $<$ 100 \geq 5 ton / hari
	b. Penanganan/pengolahan ikan air tawar modern : <ul style="list-style-type: none"> • Pembekuan (colt storage) • Pengalengan 	Semua besaran Semua besaran

F. Bidang Kehutanan

No	Jenis kegiatan	besaran
1.	Penangkaran satwa liar di hutang lindung	Semua besaran
2.	Penangkaran satwa liar di hutang produksi	Luas lahan < 5 ha
3.	Pemanfaatan aliran air di hutan lindung	Semua besaran
4.	Pemanfaatan aliran air di hutan produksi	Semua besaran
5.	Pemanfaatan air di hutan lindung	Volume < 30 % dari debit air
6.	Pemanfaatan air di hutan produksi	Volume < 30 % dari debit air
7.	Wisata alam di hutan lindung	Semua besaran
8.	Wisata alam di hutan produksi	Semua besaran
9.	Usaha pemanfaatan hasil hutan kayu Restorasi Ekosistem dalam hutan alam pada hutan produksi	Luas lahan ≤ 30.000 ha
10.	Usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dalam hutan tanaman pada hutan produksi : <ul style="list-style-type: none"> • Hutan tanaman industry (HTI) • Hutan Tanaman Rakyat (HTR) 	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha
11.	Usaha pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (UPHHBK) dalam hutan alam pada hutan produksi : a. Rotan, sagu, nipah, bambu yang meliputi kegiatan penanaman, pemanenan, pengayaan, pemeliharaan, pengamanan dan pemasaran hasil.	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha
	b. Getah, kulit kayu, daun, buah atau biji, gaharu, yang meliputi kegiatan pemanenan, pengayaan, pemeliharaan, pengamanan dan pemasaran hasil.	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha
12.	Usaha pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (UPHHBK) dalam hutan tanaman pada hutan produksi : a. Rotan, sagu, nipah, bambu yang meliputi kegiatan penanaman, pemanenan, pengayaan, pemeliharaan, pengamanan dan pemasaran hasil.	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha
	b. Getah, kulit kayu, daun, buah atau biji, gaharu, yang meliputi kegiatan pemanenan, pengayaan, pemeliharaan, pengamanan dan pemasaran hasil.	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha
	c. Komoditas pengembangan bahan baku bahan bakar (biofuel)	Luas lahan ≥ 1000 ha s/d ≤ 10.000 ha

13.	Industri primer hasil hutan : a. Industri primer hasil hutan kayu (industri penggergajian kayu, industri serpih kayu, industri veneer, industri kayu lapis, dan laminated veneer lumber)	Kapasitas produksi $\geq 1.000 \text{ s/d} \leq 6.000 \text{ m}^3$
14.	Pembangunan Tanaman Safari	Luas lahan $\geq 5 \text{ ha s/d} \leq 250 \text{ ha}$
15.	Pembangunan Kebun Binatang	Luas lahan $\geq 10 \text{ ha s/d} \leq 100 \text{ ha}$
16.	Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPTI)	Luas lahan $\geq 100 \text{ ha s/d} \leq 5.000 \text{ ha}$
17.	Pengusahaan pariwisata alam (PPA) di Zona pemamfaatan tanaman nasional atau di blok pemamfaatan tanaman wisata alam atau di blok pemamfaatan tanaman hutan raya dengan luas bagian zona/blok pemanfaatan yang menjadi obyek pembangunan sarana dan prasarana.	Luas lahan $\geq 5 \text{ ha s/d} \leq 100 \text{ ha}$
18.	Pengusahaan taman buru dengan luas total sub blok pengelolaan dan sub blok non buru pada blok pemanfaatan	Luas lahan $\geq 10 \text{ ha s/d} < 250 \text{ ha}$
19.	Pengusahaan kebun buru	Luas lahan $\geq 10 \text{ ha s/d} < 250 \text{ ha}$
20.	Penangkaran tumbuhan alam/langka dan/atau penangkaran satwa liar yang diperdagangkan	Semua besaran
21.	Pembangunan tanaman satwa untuk tujuan komersial	Semua besaran
22.	Pembangunan tempat penampungan satwa liar yang diperdagangkan	Luas lahan $\geq 250 \text{ ha s/d} < 1.000 \text{ ha}$

G. Bidang Perhubungan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
A.	Perhubungan darat	
1.	Pembangunan prasarana dan sarana angkutan jalan : Pembangunan terminal angkutan jalan/angkutan penumpang	Luas lahan $\geq 0,5 \text{ ha s/d} < 5 \text{ ha}$
2.	Pembangunan depo/pool angkutan/depo angkutan	Luas lahan $\geq 0,25 \text{ ha s/d} \leq 2,5 \text{ ha}$
3.	Pembangunan depo peti kemas	Luas lahan $\geq 0,25 \text{ ha s/d} \leq 2,5 \text{ ha}$
4.	Pembangunan terminal terpadu moda dan fungsi	Luas lahan $< 2 \text{ ha}$
5.	Pembangunan terminal angkutan barang	Luas lahan $\geq 0,25 \text{ ha s/d} \leq 2 \text{ Ha}$
6.	Pengujian kendaraan bermotor	Luas lahan $\geq 0,5 \text{ ha s/d} \leq 5 \text{ ha}$
7.	Bengkel kendaraan bermotor	Kapasitas kendaraan bermotor $\geq 100 \text{ bh per hari}$
8.	Salon/pencucian mobil/motor <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas • Jumlah hidrolik • Luas lahan 	$\geq 50 \text{ s/d} \leq 500 \text{ unit per hari}$ $\geq 10 \text{ unit s/d} 50 \text{ unit}$ $\geq 0,5 \text{ ha s/d} \leq 2,5 \text{ ha}$

9.	Pembangunan prasarana dan sarana perkereta apian : Pembangunan jaringan jalur Kereta Api	Panjang jalur/jaringan < 25 km
10.	Pembangunan stasiun kereta api	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 5 ha
11.	Pembangunan terminal peti kemas dan terminal barang	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 5 ha
12.	Pembangunan stasiun/terminal peti kemas	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 5 ha
13.	Depo dan balai yasa	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 5 ha
14.	Jalan Rel dan fasilitasnya	Panjang ≥ 100 m s/d < 25 km
15.	Pembangunan jembatan atau gorong-gorong dan perlintasan sebidang	Panjang perlintasan > 50 m
16.	Kegiatan penempatan hasil keruk (dumping) di darat : • Volume, atau • Luas areal dumping	< 500.000 m ³ < 5 Ha
17.	Pembangunan pelabuhan sungai, danau dan penyeberangan : a. Pembangunan dermaga	Panjang ≥ 5 m s/d < 200 m
	b. Kedalaman tambatan	Kedalaman - ≥ 2 m s/d - < 10 m
	c. Bobot kapal standar	< 3.000 DWT
	d. Terminal penumpang	Luas ≤ 5 ha s/d < 5 ha
	e. Pengerukan sungai/danau	Volume ≥ 5.000 m ³ s/d < 500.000 m ³
B. Telekomunikasi		
1.	Pemasangan kabel telekomunikasi bawah tanah	Panjang $\geq 0,5$ km s/d < 5 km
2.	Pemasangan pemancar radio atau TV, antena telepon seluler atau Based	Luas lahan $\geq 2,5$ ha s/d 1 ha
3.	Based Transceiver Station (BTS) dengan ketinggian menara : a. <i>Kriteria Zona I</i> : 1) Lokasi dengan kepadatan bangunan bertingkat dengan bangunan-bangunan serta kepadatan penggunaan/pemakaian jasa telekomunikasi sangat padat	Jumlah menara 1 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 75 m
	2) Lokasi di atas permukaan tanah hanya untuk menara tunggal, kecuali untuk kepentingan bersama	Jumlah menara ≥ 4 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 45 m
	3) Lokasi menara diatas bangunan dengan ketinggian rangka menara: a) Di atas bangunan 4 lantai	Jumlah menara 1 unit pada satu bangunan Ketinggin max. ≤ 25 m
	b) Di atas bangunan 5 s/d 8 lantai	Jumlah menara 1 unit pada satu bangunan Ketinggin max. ≤ 20 m
	c) Di atas bangunan 9 lantai atau lebih	Jumlah menara 1 unit pada satu bangunan Ketinggin max. ≤ 15 m

	4) Di atas permukaan tanah atau bangunan, harus diadakan kamuflase, sehingga terdapat keserasian antara bentuk dengan peruntukan lokasi	Jumlah menara ≥ 3 unit pada satu hamparan lokasi Ketinggian max. ≤ 45 m
	<i>b. Kriteria Zona II :</i> 1) Lokasi dengan kepadatan bangunan bertingkat dengan bangunan-bangunan cukup padat	Jumlah menara ≥ 3 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 72 m
	2) Lokasi di atas permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara ≥ 5 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 72 m
	3) Lokasi menara dapat didirikan diatas bangunan jika tidak dimungkinkn didirikan diatas tanah permukaan dengan ketinggian rangka menara : a) Di atas bangunan 4 lantai	Jumlah menara ≥ 2 unit pada satu bangunan Ketinggian max. ≤ 25 m
	b) Di atas bangunan 5 s/d 8 lantai	Jumlah menara 2 unit pada satu bangunan Ketinggian max. ≤ 20 m
	c) Di atas bangunan 9 lantai atau lebih	Jumlah menara ≥ 3 unit pada satu bangunan Ketinggian max. ≤ 10 m
	4) Di atas permukaan tanah atau bangunan, harus diadakan kamuflase, sehingga terdapat keserasian antara bentuk dengan peruntukan lokasi	Jumlah menara ≥ 10 unit pada satu hamparan lokasi Ketinggian max. ≤ 25 m
	<i>c. Kriteria Zona III :</i> 1) Lokasi dengan kepadatan bangunan bertingkat atau tidak bertingkat dengan bangunan-bangunan kurang padat	Jumlah menara ≥ 5 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 75 m
	2) Lokasi di atas permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara ≥ 5 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 75 m
	3) Lokasi menara tidak diperbolehkan didirikan diatas bangunan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara ≥ 10 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≥ 52 m

H. Bidang Perindustrian

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Besaran
1.	Industri buah-buahan dalam kaleng/kemasan	Produksi riil ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 200 ha
2.	Industri sayuran dalam kaleng/kemasan/ botol/kaleng	Produksi riil ≥ 2.000 ton/tahun Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 200 ha
3.	Industri buah-buahan dalam botol	Produksi riil ≥ 2.200 ton/tahun Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 200 ha
4.	Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran	Produksi riil ≥ 2.000 ton/tahun Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 200 ha

5.	Industri air minum dalam kemasan	Produksi riil \geq 5.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
6.	Industri kecap	Produksi riil \geq 1,5 juta liter/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
7.	Ransum/pakan jadi untuk ikan dan biota berairan lainnya	Produksi riil \geq 500 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
8.	Ransum/pakan jadi ternak besar, ternak sedang, ternak kecil, ternak unggas aneka ternak lainnya (bentuk tepung, butiran, pellet)	Produksi riil \geq 15.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
9.	Ransum/pakan jadi hewan manis	Produksi riil \geq 15.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
10.	a. Ransum/pakan setengah jadi/konsentrat untuk ternak besar, ternak sedang, ternak kecil, ternak unggas dan aneka ternak lainnya	Produksi riil \geq 15.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	b. Pakan lain untuk ternak besar, kecil, unggas dan ternak lainnya	Produksi riil \geq 15.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	c. Tepung tulang	Produksi riil \geq 3.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
11.	Industri minuman keras : Bir, minuman keras, anggur dan sejenisnya serta minuman keras lainnya yang mengandung malt atau alkohol	Produksi riil \geq 5.000 ton/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
12.	Industri minuman ringan, minuman lainnya	
	a. Minuman ringan lainnya	Produksi riil \geq 1,2 juta liter/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	b. Minuman lain tidak mengandung gas CO ₂	Produksi riil \geq 1,5 juta liter/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	c. Minuman lain mengandung gas CO ₂	Produksi riil \geq 105.000 botol/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	d. Minuman beralkohol kurang dari 1 %	Produksi riil \geq 100.000 botol/tahun Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
13.	Benang hasil proses penyempurnaan lainnya, benang hasil proses merserisasi, benang kelantang dan benang celup	Investasi \geq Rp. 500 juta s/d \leq Rp. 1 Milyar
14.	Pengawetan kulit, penyamakan kulit, sepatu kulit, koper kulit, barang lainnya dari kulit	Investasi \geq Rp. 500 juta s/d \leq Rp. 1 Milyar
15.	Hasil ikutan/sisa pembuatan bubur kertas (pulp), jasa penunjang industry bubur kerjas (pulp)	Investasi \geq Rp. 600 juta s/d \leq Rp. 1 Milyar
16.	Senyawa alkali natrium/kalium, logam alkali, senyawa alkali lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industry kimia dasar anorganik dan gas industry	Semua besaran

17.	a. Elemen kimia fosfida, karbida, air suling/murni, udara cair/udara kemparan, asam anorganik dan persenyawaan zat asam dari bukan logam	Semua besaran
	b. Basa anorganik dan oksida logam, hidroksida logam dan peroksida logam (tidak termasuk pigmen), garam logam dan garam peroksi dari asam anorganik (fluorida, khlorida, bromide, yodida, perkhlorat, hipokhlorit, hipobromide, sulfide, sulfit, thiosulfat, persulfat, nitrit, nitrat, fosfit, fosfat, sianida, silikat, , sianida, silikat, khromat, bikhromat, dsb)	Semua besaran
	c. Fisi elemen kimia dan isotop, elemen kimia radioaktif dan isotop radioaktif	Semua besaran
	d. Industri kimia dasar anorganik lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industry kimia dasar anorganik	Semua besaran
18.	Terpenting, bahan pelarut lainnya/bahan dari getah/kayu, minyak tir kayu, kreosot kayu, dan nafta kayu, asam gondurukem dan asam damar termasuk turunannya	Investasi \geq Rp. 600 juta s/d \leq Rp. 1 Milyar Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
19.	Karbon aktif, arang kayu (charcoal, briket, arang tempurung kelapa), industry kimia dasar organic, bahan kimia dari kayu dan getah (gum) lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kimia dasar organik, bahan kimia dari kayu dan getah (gum)	Investasi \geq Rp. 600 juta s/d \leq Rp. 1 Milyar Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
20.	Crumb Rubber	Investasi \geq Rp. 600 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
21.	Barang dari fiberglass	Investasi \geq Rp. 600 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
22.	Ubin semen, bata/dinding dari semen, pipa beton bertulang dan tidak bertulang, tiang dan bantalan beton, sloof, rimbalk, balok, plaat beton dan barang lainnya dari semen untuk konstruksi (struktur beton), hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari semen untuk konstruksi (struktur beton)	Investasi \geq Rp. 600 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
23.	Perabot rumah tangga dan barang hiasan dari semen, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang lainnya dari semen, pot bunga dari semen	Investasi \geq Rp. 600 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha

24.	Kapur tohor, kapur sirih, kapur tembok, kapur hidrolis, kapur kembang, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kapur	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
25.	Barang dari kapur, hasil ikutan/sisa dan jasa dan jasa penunjang industri barang dari kapur	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
26.	a. Perlengkapan rumah tangga dari tanah liat, lempung, tanpa denga glazur, hiasan rumah tangga dan pot bunga segala jenis dari tanah liat, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industry barang dari tanah liat, lempung untuk keperluan rumah tangga,	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Piring tanah liat (segala jenis) tanpa dengan glazur, Cangkir dan Pisin tanah liat tanpa atau dengan glazur.	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
27.	Batu bata berongga atau tidak berongga press mesin, batu bata press mesin dan tangan, semen merah, kerikil tanah liat, batu bata lainnya dari tanah liat/lempung, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri batu bata dari tanah liat/lempung	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
28.	Genteng kodok di glazur atau tidak di glazur press mesin, genteng press mesin dan tangan dan genteng lainnya dari tanah liat/lempung, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri genteng dari tanah liat/lempung	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
29.	Bata tahan api, mortal tahan api, bata tahan api lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri bata tahan api dan sejenisnya dari tanah liat/lempung	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
30.	Barang saniter dan ubin dari tanah liat/lempung tidak dikilapkan, barang saniter dan ubin dari tanah liat/lempung dikilapkan, barang tanah liat untuk keperluan bahan bangunan lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari tanah liat/lempung	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
31.	Barang dari batu keperluan rumah tangga, bahan bangunan dari batu, barang ornament/seni/pajangan dari batu, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari batu untuk keperluan rumah tangga, batu pipisan	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

32.	Barang dari batu untuk keperluan industri, barang lainnya dari batu, barang lainnya dari batu untuk keperluan lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri dari batu untuk keperluan lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
33.	Ornamen atau patung dari marmer/batu pualam, barang pajangan dari granit dan marmer/batu pualam, barang pajangan dari onix, barang garnit dan marmer/batu pualam untuk keperluan rumah tangga, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari marmer/pualam untuk keperluan rumah tangga dan pajangan	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
34.	Barang dari marmer/batu pualam dan granit untuk keperluan bangunan, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari marmer/pualam untuk keperluan bahan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
35.	Barang dari marmer/batu pualam dan granit, onix untuk keperluan lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari marmer/batu pualam untuk keperluan lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
36.	Asbes semen dalam bentuk lembaran, buluh dan pipa dan alat kelengkapan buluh dan pipa dari asbes, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari asbes untuk keperluan bahan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
37.	Serat asbes campuran, benang dan tali asbes, pakaian dan perlengkapan pakaian, alas kaki dan tutup kepala dari serat asbes, kertas milbord dan bulu kempa dari serat asbes, penyambung dari serat asbes yang dikempa dalam bentuk lembaran untuk keperluan industri, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari asbes untuk keperluan industri gulungan, barang lainnya dari asbes	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
38.	Perabot rumah dari asbes, barang lainnya dari asbes untuk keperluan lain, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari asbes untuk keperluan lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
39.	Tepung kaolin, barang dari gips, barang dari mika, tepung talk, kertas penggosok (abrasive paper), barang galian bukan logam lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang galian bukan logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

40.	Industri penunup lantai dari karet, selang karet, sarung tangan karet, barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
41.	Industri belt conveyor, V belt, fan belt, penahan dermaga yang tidak dipompa, lining dari karet, rol dari karet, karet pelindung korosi untuk valve, barang-barang dari karet untuk keperluan industri lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang dari karet untuk keperluan industri	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
42.	a. Industri sepatu olah raga : barang keperluan kesehatan dan farmasi, barang pakaian dan perlengkapan pakaian ; tutup kepala perahu dan pelampung dan penahan dermaga dari karet, benang dan tali karet vulkanisasi ditutupi kain tekstil atau tidak dan benang tekstil ditutupi atau diresapi karet vulkanisasi ; pelat, lembaran, jalur, batang dan bentuk profil dari karet vulkanisasi tidak keras ; pipa : barang terbuat dari karet busa, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang dari karet lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Industri sarung tangan karet, barang-barang dari karet yang belum terdapat dimanapun	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
43.	Industri pipa dan slang plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pipa dan slang dari plastik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
44.	Industri plastik lembaran berbagai jenis, pita untuk media rekaman, plastik lembaran lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang plastik lembaran	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
45.	Industri media rekaman untuk suara/gambar/data, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang plastik lembaran	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
46.	Industri perabotan rumah tangga dan perlengkapannya dari plastik, meubel dari plastik, keperluan sanitasi dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri prabot, perlengkapan dan peralatan rumah tangga dari plastik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

47.	Industri kemasan dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kemasan dari plastik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
48.	Industri peralatan teknik/industri dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dan perlakuan teknik/industry dari plastik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
49.	Industri peralatan kesehatan/laboratorium, barang pakaian dan perlengkapannya, termasuk sarung tangan dari plastik, barang-barang dari plastik lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang dari plastik lainnya.	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
50.	Industri perabotan rumah tangga dan barang pajangan dari porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri perabot rumah tangga dari porselin	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
51.	a. Industri barang saniter dan ubin dari porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri bahan bangunan dari porselin	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Industri keramik porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri porselin	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
52.	Industri barang keperluan laboratorium kimia dan kesehatan dari porselin, alat listrik/teknik dari porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri alat laboratorium dan alat listrik/teknik dari porselin	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
53.	Industri wadah untuk menyimpan barang dari porselin dan barang lainnya dari porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang lainnya dari porselin	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
54.	Industri perabot rumah tangga dari kaca, perabot rumah tangga dari Kristal kaca/kristal kaca lainnya, barang pajangan dan perabot penerangan dari kaca, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri perabot rumah tangga dari kaca	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
55.	Industri barang keperluan laboratorium dan farmasi dari kaca, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
56.	Industri sampul kaca (termasuk bola dan tabung) untuk lampu listrik, katup elektronik dan semacam itu, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dari gelas untuk keperluan sampul	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

57.	Industri botol dan guci dari kaca, kemasan lain dan sumbat dari kaca, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kemasan dari gelas	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
58.	a. Industri barang dari kaca untuk keperluan bangunan, serat dan barang dari serat kaca, barang sinyal dan elemen optic dari kaca, kaca dalam bentuk gumpal, bola, batang dan tabung	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Industri barang kaca lainnya yang belum termasuk golongan manapun, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang lainnya dari kaca	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	c. Industri barang dari fiberglass, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri dari fiberglass	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
59.	Industri kaca hasil tuangan dan gilingan dalam lembaran, kaca tarik dan kaca tiup dalam lembaran, kaca apung dalam lembaran, kaca berdidinding dua atau lebih untuk isolasi, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kaca lembaran	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
60.	Industri kaca pengaman dikeraskan atau dilapisi, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kaca pengaman	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
61.	Hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri semen	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
62.	Industri penggilingan baja : Industri baja batang dan kawat baja, baju tulangan, baja profil, lembaran dan pelat baja, termasuk paduannya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
63.	Industri penempaan baja, batang berongga atau bukan dari baja paduan atau bukan paduan, dan bajak tempa bentuk lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
64.	Industri penggilingan logam bukan besi: pelat, sheet, strip, foil, dan bar/batang	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
65.	Ekstruksi logam bukan besi :	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
66.	Tempaan logam bukan besi : bar, rod, angle, shape dan section (profil) hasil tempaan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
67.	Industri alat pertanian dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
68.	Industri alat pertukangan dan pemotong dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
69.	Industri alat dapur dari alminium (prabot rumah tangga dari alminium)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

70.	Industri alat dapur dari logam bukan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
71.	Industri alat pertukangan, pertanian, dan dapur yang terbuat dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
72.	Industri perabot rumah tangga dan kantor dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
73.	Industri barang dari logam bukan alminium untuk keperluan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
74.	Industri barang dari alminium untuk keperluan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
75.	Industri konstruksi baja untuk keperluan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
76.	Industri pembuatan ketel dan bejana tekan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
77.	Industri barang dari logam lainnya untuk keperluan bangunan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
78.	Industri paku, mur dan baut	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
79.	Industri engsel, grendel dan kunci dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
80.	Industri macam-macam wadah dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
81.	Industri kawat logam, kawat galbani, /non galbani dan baja stainless	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
82.	Industri pipa dan sambungan pipa dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
83.	Industri lampu dari logam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
84.	Industri barang logam lainnya yang belum tercakup dimanapun	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
85.	Industri mesin uap, turbin dan kincir	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
86.	Industri motor pembakaran dalam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
87.	Industri komponen dan suku cadang motor penggerak mula	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
88.	Pemeliharaan dan perbaikan mesin penggerak mula	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

89.	Industri mesin pertanian dan perlengkapannya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
90.	Pemeliharaan dan perbaikan mesin pertanian	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
91.	Industri mesin pengolah/pengerjaan logam dan perlengkapannya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
92.	Industri mesin pengolah/pengerjaan kayu dan perlengkapannya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
93.	Pemeliharaan dan perbaikan mesin pengolah logam dan kayu	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
94.	Industri mesin tekstil	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
95.	Industri percetakan/opset	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
96.	Industri mesin pengolah hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan dan mesin pengolah makanan dan minuman serta mesin pengolah lainnya	Kapasitas ≥ 10 s/d ≤ 100 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
97.	Komponen dan suku cadang mesin industri khusus	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
98.	Pemeliharaan dan perbaikan mesin khusus	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
99.	Industri mesin kantor dan akuntansi manual	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
100.	Industri mesin kantor dan komputerisasi akuntansi elektronika	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
101.	Industri mesin jahit	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
102.	Industri alat berat dan alat pengangkat	Kapasitas ≥ 10 s/d ≤ 100 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
103.	Industri mesin fluida	Kapasitas ≥ 30 s/d ≤ 60 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
104.	Industri mesin pendingin	Kapasitas ≥ 30 s/d ≤ 60 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
105.	Mesin dan perlengkapan ytdl : pemanas nasi, air dan mesin ytdl	Kapasitas ≥ 30 s/d ≤ 60 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
106.	Industri komponen dan suku cadang mesin jahit dan peralatan ytdl	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
107.	Mesin pembangkit listrik (generatorzet)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

108.	Industri motor listrik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
109.	Transformator, pengubah, arus (rectifier), pengontrol tegangan	Kapasitas ≥ 1.000 s/d ≤ 10.000 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
110.	Industri panel listrik dan switch gear	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
111.	Industri mesin las listrik, mesin listrik khusus dan mesin listrik lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
102.	Pemeliharaan dan perbaikan mesin listrik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
103.	Industri Radio dan TV	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
104.	Industri alat komunikasi	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
105.	Industri peralatan dan perlengkapan sinar X	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
106.	Industri sub assembly dan komponen alat elektronika	Kapasitas ≥ 1.000 s/d ≤ 10.000 unit per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
107.	Industri alat listrik untuk keperluan rumah tangga	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
108.	Industri accumulator listrik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
109.	Industri bola lampu pijar, lampu penerangan terpusat dan lampu ultraviolet	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
110.	Industri lampu tabung gas (lampu pembuang muatan listrik)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
111.	Industri komponen lampu listrik	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
112.	Industri kabel listrik dan telepon	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
113.	Industri alat listrik dan komponen lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
114.	Industri pembangunan baru kapal : • Investasi • Kapasitas • Luas lahan	≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar ≤ 100 s/d ≤ 3.000 DWT ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
115.	Industri motor pembakaran dalam untuk kapal : • Investasi • Kapasitas • Luas lahan	≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar ≤ 100 s/d ≤ 3.000 DWT ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

116.	Industri peralatan dan perlengkapan kapal	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
117.	Industri perbaikan kapal	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
118.	Industri pemotongan kapal	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
119.	a. Industri perakitan kendaraan bermotor yang melakukan proses pengecatan yang didahului dengan proses degresing celup, kendaraan roda empat atau lebih.	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Industri kendaraan bermotor yang melakukan proses electroplating	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
120.	a. Industri perlengkapan komponen kendaraan roda empat atau lebih yang melakukan proses pengecatan yang didahului dengan proses degresing celup	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
	b. Industri komponen kendaraan bermotor yang melakukan proses electroplating	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
121.	Industri kendaraan bermotor roda dua dan tiga	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
122.	Industri komponen dan perlengkapan kendaraan bermotor roda dua dan tiga	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
123.	Industri pembuatan baru sepeda (kereta angin)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
124.	Industri komponen dan perlengkapan sepeda (kereta angin)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
125.	Industri peralatan professional ilmu pengetahuan, pengukur dan pengatur manual	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
126.	Industri alat optik untuk ilmu pengetahuan, teropong dan alat optic lainnya ilmu pengetahuan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
127.	Industri kamera fotografi	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
128.	Industri kamera sinematografi, proyektor dan perlengkapannya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
129.	Industri jam dan sejenisnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

130.	Industri perhiasan berlian, intan, batu mulia, batu permata, serbuk dan bubuk batu mulia, batu permata sintetik dan permata lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri permata untuk barang perhiasan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
131.	Industri barang perhiasan berharga untuk keperluan pribadi dari bahan logam mulia	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
132.	Industri barang perhiasan berharga untuk keperluan pribadi dari bahan bukan logam mulia	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
133.	Industri stick, bad, bola dan sejenisnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
134.	Industri mainan anak-anak	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
135.	Industri pena dan perlengkapannya, industri pensil	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
136.	Industri pita mesin tulis/gambar	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
137.	Industri payung kain, plastik dan industri payung dari bahan lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
138.	Industri kerupuk	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
139.	Industri sabun	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
140.	Industri rokok	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
141.	Industri genteng	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas ≥ 0,5 s/d ≤ 200 ha
142.	Industri furniture	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
143.	Industri perusahaan komestik	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
144.	Industri peleburan emas	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
145.	Rumah potong ayam tanpa unit pengolahan daging	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha
146.	Rumah potong ayam dengan unit pengolahan daging	Tenaga kerja ≤ 100 s/d 1.000 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d ≤ 200 ha

147.	a. Industri barang dari semen tanpa unit pengolahannya	Tenaga kerja \leq 100 s/d 1.000 orang Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
	b. Industri barang dari semen dengan unit pengolahannya	Tenaga kerja \leq 100 s/d 1.000 orang Luas lahan \geq 0,5 ha s/d \leq 200 ha
148.	Perakitan barang elektronik	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
149.	Furnitur dari aluminium dan rotan	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
150.	Industri formulasi pestisida	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
151.	Industri penjernih air	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
152.	Industri kertas box	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
153.	Industri farmasi	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
154.	Corrugated dan offset packanging MFG	Tenaga kerja \leq 200 s/d 2.000 orang Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 1 ha
155.	Industri keramik-mozalik	Kapasitas \leq 1000 s/d 10.000buah/biji per hari Luas lahan \geq 1 ha s/d \leq 20 ha
156.	Industri pipa stainless	Kapasitas \leq 1000 s/d 10.000 buah/biji per hari Luas lahan \geq 1 ha s/d \leq 20 ha
157.	a. Industri sari daging dan air daging, daging beku, daging olahan dalam kemasan kedap air lainnya, daging olahan dan awetan lainnya, daging dalam kaleng	Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d 50 ha Produksi rill \geq 2000 ton/ tahun
	b. Industri susu kepala (whey), susu bubuk, susu yang diawetkan, susu cair dan susu , susu yang diawetkan, susu cair dan susu kental	Investasi Rp. \geq 600 juta Luas lahan \geq 0,1 ha s/d 100 ha Produksi rill \geq 2000 ton/ tahun
158.	Industri mentega, margarine, keju dan makanan dari susu lainnya	Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d 50 ha Produksi rill \geq 1.000 ton/tahun
159.	Industri es krim dari susu	Investasi Rp. \geq 500 juta Luas lahan \geq 0,5 ha s/d 50 ha Produksi rill \geq 3.5000 liter/tahun

160.	Oleo chemical, minyak kasar/lemak hewani, minyak kasar nabati	Investasi Rp. ≥ 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha Produksi riil ≥ 1.000 ton/tahun
161.	Industri minyak goreng kelapa dalam, kelapa hibrida	Investasi Rp. ≥ 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha Produksi riil ≥ 4.5000 ton/tahun
162.	Industri minyak goreng kelapa sawit	Investasi Rp. ≥ 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha Produksi riil ≥ 1.000 ton/tahun
163.	Industri minyak goreng lainnya dari nabati atau hewani	Investasi Rp. ≥ 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha Produksi riil ≥ 1.000 ton/Tahun
164.	Olahan minyak makan dan lemak dari nabati dan hewani	Investasi Rp. ≥ 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha Produksi riil ≥ 1.000 ton/Tahun
165.	Industri tepung terigu :	Investasi Rp. ≥ 600 juta
	a. Makanan dari tepung beras atau tepung lainnya	Produksi riil ≥ 5.000 ton/Tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
	b. Makanan dari tepung terigu	Investasi Rp. ≥ 500 juta Produksi riil ≥ 1.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
166.	Industri pembuatan gula	Investasi Rp. ≥ 600 juta Produksi riil ≥ 5.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
167.	Pembuatan sirup dari bahan gula	Investasi Rp. ≥ 500 juta Pemakaian gula ≥ 200 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
168.	Pengolahan gula lainnya selain sirup	Investasi Rp. ≥ 600 juta Pemakaian gula ≥ 400 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
169.	a. Industri kembang gula mengandung kakao, kakao olahan, makan yang mengandung kakao	Produksi riil ≥ 1000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
	b. Industri kembang gula yang tidak mengandung kakao	Produksi riil ≥ 1000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 100 ha
170.	Pati sari ubi kayu (tepung tapioka) dan hasil ikutan/sisa industri pati/sari ubi kayu	Pengolahan ≥ 9.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
171.	a. Industri sagu, pati palma dan hasil ikutan/sisa industri berbagai pati/sari palma	Pengolahan ≥ 6.000 ton/tahun Luas ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
	b. Industri berbagai macam pati palma (sagu) lainnya	Pengolahan ≥ 6.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
172.	Industri teh ekstrak	Investasi Rp. ≥ 400 juta Produksi riil ≥ 2.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
173.	Industri tahu	Jumlah kedelai ≥ 3.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
174.	Industri daging sintetis, bubuk sari kedelai	Produksi riil ≥ 2.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
175.	Industri komponen bumbu masak	Produksi riil ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
176.	Industri penyedap masakan kimiawi dan non kimiawi	Produksi riil ≥ 1.000 ton/tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
177.	Industri garam meja, garam bata dan garam lainnya	Produksi riil ≥ 500 ton/ tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha

178.	Industri aneka tenun : a. Kain kelantang dari serat tekstil hewani, campuran serat, sintetis dan setengah sintetis dan tumbuh-tumbuhan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
	b. Kain celup dari serat hewani, campuran serat, sintetis dan setengah sintetis dan tumbuh-tumbuhan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
	c. Pelusuhan/pencucian tekstil/pakaian jadi, kain hasil proses penyempurnaan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
179.	Industri kain cetak	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
180.	Pembatikan	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
181.	Industri kain goni	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
182.	Industri kayu : a. Penggergajian dengan pengawetan kayu (saw mill)	Produksi riil ≥ 1000 m ³ s/d ≤ 5.000 m ³ per tahun Luas lahan ≥ 1 ha s/d 50 ha
	b. Penggergajian tanpa pengawetan kayu	Produksi riil ≥ 1500 m ³ s/d ≤ 7.000 m ³ per tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
183.	Industri komponen rumah dari kayu (prefab housing)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
184.	Decorative plywood	Produksi riil ≥ 1.500 m ³ s/d 10.000 m ³ /thn Investasi ≥ 100 juta s/d 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
185.	Particle board, hard board dan blok board	Produksi riil ≥ 1.500 m ³ s/d 10.000 m ³ /thn Investasi ≥ 100 juta s/d 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
186.	Industri rotan mentah dan rotan setengah jadi, sumpit, tusuk gigi dan sendok es krim dari kayu	Produksi riil ≥ 1.000 m ³ s/d 10.000 m ³ /thn Investasi ≥ 100 juta s/d 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
187.	Perabot/kelengkapan rumah tangga dari kayu, meubel, kotak radio/TV	Investasi ≥ 600 juta s/d Rp.1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
188.	Industri rotan barang jadi	Produksi riil ≥ 1.000 m ³ s/d 10.000 m ³ /thn Investasi ≥ 100 juta s/d 500 juta Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
189.	Industri kopstick (sumpit) dan tusuk sate dari bambu	Investasi ≥ 600 juta s/d Rp.1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
190.	Industri prabot rumah tangga lainnya	Investasi ≥ 600 juta s/d Rp.1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha

191.	Industri bubuk kertas (pulp), hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri bubuk kertas (pulp)	Investasi ≥ 600 juta s/d Rp.1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
192.	Industri kertas koran, kertas tulis dan cetak, kertas berharga, kertas khusus, hasil ikutan/sisa pembuatan kertas budaya, jasa penunjang industri kertas budaya	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
193.	Kertas konstruksi, industri bungkus dan pengepakan, board, hasil ikutan/sisa pembuatan kertas industri, jasa penunjang industri kertas industri	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
194.	Kertas rumah tangga, kertas sigaret, kertas tipis lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kertas tissue	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
195.	Kertas dan kertas karton bergelombang, berkerut, berkisut, kertas dan kertas karton ytdl, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kertas lainnya	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
196.	Kertas dan karton berlapis, kertas stationary, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industry barang dari kertas dan karton yttgm	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
197.	Industri rak telur dari kertas dan kertas karton bergelombang, berkerut, berkisut, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri rak telur dari kertas dan kertas karton	Produksi rill ≥ 1,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
198.	Industri percetakan dan penerbitan	Produksi rill ≥ 0,5 juta m ³ /tahun s/d 5 juta m ³ /tahun Investasi ≥ Rp.600 juta s/d ≤ Rp. 1 Milyar Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d 50 ha
199.	Senyawa alkali natrium atau kalium, logam alkali, senyawa alkali lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industry kimia dasar organic cholor dan alkali	Semua besaran
200.	Gas industri gas mulia atau bukan gas mulia, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kimia dasar anorganik dan gas industry	Semua besaran
201.	Pigmengan/bahan pewarna dengan dasar oksida timah hitam (lead oxida) atau senyawa chrom, pigmen dengan dasar campuran zinc sulphide dan barium sulphate termasuk barium sulphate, pigmen dari logam/tanah, pigmen zat anornaik lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kimia dasar anorganik pigmen; Zat warna tekstil	Semua besaran

202.	Hasil antara phenol dan hasil antara aniline dan turunannya, zat warna untuk makan dan obat-obatan, pigmen organic, zat warna/pigmen lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kimia dasar organik intermediate dilis, zat warna dan pigmen	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
203.	Ethylene oxide, ethylene glycol, ethylene dichloride, vinyl chloride, vinyl acetaldehyde, tri chloro ethylene, tetra chloro ethylene, acrylic acid, acrylonitrile, turunan ethylene lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
204.	Propylene oxide dan glycol, dichloride ; turunan propylene lainnya : Metil butadiene, bitadena, butyl alkohol, butyl amine, butyl acrylite, butylenes glycol, turunan butylenes lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
205.	Alkyl benzene, trichloro benzene, ethyl benzene, cyclohexane oxide, styrene acrylonitril polimer (SAN), benzene dan turunan lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
206.	Benzaldehyde, benzoid acid, benzyl alkohol, benzyl chloride, caprolaktam, toluene dan turunan lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
207.	Phtalic anhydride, pureterephthalic acid (PTA), cumene xylene dan turunan lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
208.	Hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang IKD-organik yang bersumber dari minyak dan gas bumi serta dari batubara	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
209.	Bahan kimia khusus (BKK) untuk pengolahan air, bahan kimia khusus untuk minyak dan gas bumi, tekstil, plastic : bahan kimia untuk keperluan kesehatan serta bahan kimia khusus lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang IKD yang menghasilkan bahan kimia khusus	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
210.	Pelarut : kloroform, ethyl acetate, ether, carbon disulfide, dioctyl phthalate (DOP), glycerin, dibutyl phthalate (DBP), diisonil phthalate (DINP), diisodecyl phthalate (DIDP), diheptyl phthalate (DHP), acetonitrile, amylacetat, carbonil sulfit, diethylphthalate, dimethyl sulphoxide dan pelarut lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
211.	Ester : lauric acid, oxalic acid, polyhydric alkohol, adipic acid, acetic acid, dan ester lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar

212.	Asam organik : citric, oxalic, formic (asam semut), tannic, tartaric, adipic acid, fatty, glucunic, picric, asetid acid (sintetis bukan dari kayu), palmetic, stearic, glutamic acid, dan asam organik lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
213.	Zat aktif permukaan : Alkyl sulphonate/linier alkylate sulphynal (LAS), alkyl benzene sulphonat (ABS)/alkyl arial sulphonat, alkyl olefin sulphonat (AOS), alkyl sulphat/sodium alkyl sulphat, sodium aluryl sulphat, alkyl ether sulphat/alkyl ether sulphat, seny, ammonium kawartener, dan zat aktif permukaan lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
214.	Bahan pengawet : Formalin, (larutan formaldehide), nipagin, nipasol, asam sorbet, natrit formaldehyde sulfoksilat, natrit isoaskorbat, natril dehydroacetat, dan bahan pengawet lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
215.	Alkohol dan alkohol lemak : Methanol, ethanol, fatty alcohol, alkohol dan alkohol lemak lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
216.	Polyhydric alkohol : Pentaerythritol, mannitol, D.glusitol, dan polyhydric alkohol lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
217.	Bahan organik lainnya : Mono sodium glutamate (MSG), kalsium sitrat, saccharin, natrium silamat, garam-garam stearat dan bahan organik lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri da mar buatan (resin sintetis) dan bahan plastic	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
218.	Pupuk alam yang berasal dari batuan/bukan batuan dan pupuk alam non sintetis lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pupuk pupuk alam non sintetis	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
219.	Pupuk tunggal P (phosphor) atau K (kalium), pupuk buatan tunggal lainnya, hasil ikutan/sisa jasa penunjang industry pupuk buatan tunggal	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp.1 Milyar
220.	Pupuk buatan majemuk atau campuran, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pupuk buatan majemuk dan campuran	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
221.	Pupuk pelengkap cair, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pupuk lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar

222.	Damar : Alkyl dan polyester, amino (aminoplasi), poliamida, epoxide, phenolic, silicone, dan dammar batuan lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri da mar buatan (resin sintetis) dan bahan plastik	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
223.	Lateks sintetis, polybutadine (BR), polychlorobutadine styrene (CR), polychloroprene (neoprene), butyl rubber (BR), arcylnitrile butadiene rubber (NBR), ethylene propylene non conjugate diene rubber (EPDM), dan karet buatan lainnya	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
224.	Industri obat anti nyamuk padat, hasil ikutan/sisa dan Jasa penunjang industri bahan baku pemberantas hama (industry manufacturing)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp.1 Milyar
225.	Bahan baku zat pengatur tumbuh senyawa : Naphthalene, phenoty, ethylene generator, piperidine, ammoniumquartener, triancatanol dan senyawa lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri zat pengatur tumbuh	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
226.	Industri cat, pernis dan lak : a. Cat anti lumut/anti karat/cat dasar/cat lainnya dari bahan polyester yang dilarutkan dalam media bukan air	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun
	b. Cat anti lumut/anti karat/cat dasar/cat lainnya dari bahan polymer vini atau acrylic yang dilarutkan dalam media bukan air	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun
	c. Cat anti lumut/anti karat/cat dasar/cat lainnya dari bahan lainnya yang dilarutkan dalam media bukan air	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun
	d. Cat anti lumut/anti karat/cat dasar/cat lainnya dari bahan polymer vini atau acrylic yang dilarutkan dalam media air	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun
	e. Cat anti lumut/anti karat/cat dasar/cat lainnya dari bahan polymer vini atau acrylic yang diencerkan dengan air	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/tahun
	f. Industri pernis, lak, (lacuers), dempul, plamur : Cat/pernis dan lak lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri cat, pernis dan lak	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun
	g. Cat/pernis dan lak lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri cat, pernis dan lak	Investasi ≥ Rp. 500 juta Produksi rill ≥ 100 ton/Tahun

227.	Industri sabun : a. Sabun rumah tangga, sabun bukan untuk keperluan rumah tangga, deterjen, pemutih pelembut cucian, enzim pencuci	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
	b. Produk untuk kesehatan gigi dan mulut (pasta gigi/tapal gigi), hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri sabun dan pembersih, tapal/pasta gigi untuk keperluan rumah tangga	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
228.	Sediaan : Rias wajah, minyak wangi, minyak rambut, perawatan rambut, kuku, kulit badan dan cukur	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
229.	Industri perias wajah (kosmetik) lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kosmetik	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
230.	Sediaan : Rias mata, bayi, mandi surya, mandi lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kosmetik	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
231.	Perekat dari bahan alami : a. Perekat dari damar sintetis thermoplastic (dalam kemasan eceran ≤ 1 kg)	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
	b. Perekat dari damar sintetis thermosetting (dalam kemasan non eceran ≤ 1 kg)	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
	c. Perekat lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri perekat	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar
232.	Industri tinta : Tinta tulis, tinta cetak, tinta khusus dan tinta lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri tinta	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar
233.	Industri korek api batang kayu atau batang karton, korek api lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri korek api	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang
234.	a. Industri gelatin (selain untuk bahan peledak) dan bahan perekat, isolasi tahan panas, selain pelastik dan karet, semir dan krim bahan kimia dan barang kimia lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri bahan kimia dan barang kimia lainnya	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
	b. Industri kertas dan film fotografic	Investasi ≥ Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha

235.	Industri barang-barang dari kilang minyak bumi selain untuk bahan bakar (khususnya carbon black)	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
236.	Industri Ban : a. Ban luar, ban dalam barang lainnya dari kertas yang ditelapaki lain dari pada karet kertas, ban luar angin bekas (used pneumatic tyres), ban lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri ban luar dan dalam	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
	b. Ban luar yang ditelapaki lagi, karet telapak ban sudah ditelapaki lagi, ban yang ditelapaki lagi lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri ban yang ditelapaki lagi	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
237.	Industri pengolahan paha kodok	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
238.	Idustri pasta ubi jalar	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
239.	Industri venner kayu karet	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
240.	Industri aspal goreng/aspal mix	Produksi rill ≥ 50 ton/thn s/d < 5.000 ton/tahun Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
241.	Industri MDF kayu karet	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
242.	Industri karosari mobil	Produksi rill ≥ 50 m ³ /thn s/d < 5.000 m ³ /tahun Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 10 ha
243.	Industri gas O ₂ dan N ₂	Investasi ≥ Rp. 600 juta s/d Rp.1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas ≥ 0,5 ha s/d <10 ha

244.	Industri minyak kelapa sawit	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
245.	Industri asam sulfat dan almunium sulfat	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
246.	Sales dan servis kendaraan bermotor	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
247.	Industri wood working	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
248.	Industri pengolahan kayu	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
249.	Stasiun pemanas crude oil	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
250.	Industri barang-barang dari plastik	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
251.	Industri gula pasir putih	Produksi rill ≥ 50 ton/thn s/d < 5.000 ton/tahun Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
252.	Industri penggilingan karet shoet	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Jumlah tenaga kerja ≥ 200 orang Luas lahan ≥ 0,5 ha s/d < 10 ha
253.	Industri batrai basah (akumulator listrik)	Produksi < 100.000 unit/tahun Luas lahan ≥ 0,25 ha s/d 5 ha
254.	Pusat perdagangan/perbelanjaan relative terkonsentrasi :	Luas lahan ≥ 1 ha s/d 5 ha
	a. Pusat pertokoan/moll	Luas KDB < 20.000 m ²
	b. Swalayan/mini market	Luas lahan ≥ 1 ha s/d 10 ha Luas KDB < 10.000 m ²
255.	Show room kendraan/furniture dan lain-lain dengan jumlah kendaraan ≥ 50 unit per hari	Luas lahan ≥ 500 m ² Luas KDB < 300 m ² Jumlah kendraan ≥ 50 unit per hari

256.	Bengkel servis kendaraan dengan jumlah kendaraan ≥ 50 unit per hari	Luas lahan $\geq 250 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 200 \text{ m}^2$ Jumlah kendaraan ≥ 50 unit per hari
257.	Industri hendycraft/industri kerajinan	Luas lahan $\geq 500 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 400 \text{ m}^2$ Tenaga kerja ≥ 100 orang
258.	Museum gallery dan sejenisnya	Luas lahan $\geq 1.000 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 800 \text{ m}^2$ Tenaga kerja ≥ 100 orang
259.	Art shop	Luas lahan $\geq 5.000 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 4.000 \text{ m}^2$ Tenaga kerja ≥ 100 orang
260.	Panti pijat/mandi uap/spa	Kapasitas ≥ 10 orang Luas lahan $\geq 5.000 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 4.000 \text{ m}^2$
261.	Bar/karaoke/café, diskoik, pub dan sejenisnya	Kapasitas ≥ 10 orang Luas lahan $\geq 2.500 \text{ m}^2$ Luas KDB $< 1.000 \text{ m}^2$
262.	Industri penggergajian kayu/pengolahan kayu	Luas lahan $\geq 1 \text{ Ha}$ s/d 10 ha Produksi $\geq 1000 \text{ m}^3$ s/d 5000 m^3 per tahun
263.	Industri saos	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
264.	Industri kaca	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
265.	Gudang rongsok	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
266.	Industri pembuatan mesin tenun	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
267.	Pertokoan	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 1 \text{ ha}$ s/d 10 ha
268.	Industri pemecah/pandai/pengrajin bau	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
269.	Industri pelintingan rokok	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
270.	Gudang tembakau	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
271.	Usaha pengeringan ikan teri	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
272.	Industri plastik lembaran	Produksi rill ≥ 2.500 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
273.	Industri kemasan karton	Produksi rill ≥ 2.500 ton/ tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
274.	Industri paku, kawat, bendrat	Produksi rill ≥ 2.500 ton/ tahun Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
275.	Industri elektronik Air Conditioner (AC)	Investasi $\geq \text{Rp. } 500$ juta s/d $\text{Rp. } 1$ Milyar Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
276.	Industri lemari Es (kulkas)	Investasi $\geq \text{Rp. } 500$ juta s/d $\text{Rp. } 1$ Milyar Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
277.	Industri bahan sintesis dakron	Investasi $\geq \text{Rp. } 500$ juta s/d $\text{Rp. } 1$ Milyar Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha
278.	Industri rantai jangkar	Investasi $\geq \text{Rp. } 500$ juta s/d $\text{Rp. } 1$ Milyar Luas lahan $\leq 0,5 \text{ ha}$ s/d 10 ha

279.	Industri produksi rokok	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
280.	Industri pengolahan biji mete	Produksi rill ≥ 3.000 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,7 ha s/d 10 ha
281.	Industri minyak mete	Produksi rill ≥ 3.000 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,7 ha s/d 10 ha
282.	Industri album foto	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
283.	Industri jamu serbuk/minuman serbuk	Investasi ≥ Rp. 500 juta s/d Rp. 1 Milyar Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
284.	Industri pengolahan minyak randu	Produksi rill ≥ 2.500 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
285.	Industri pengolahan tempurung kelapa	Produksi rill ≥ 2.500 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
286.	Industri buah-buahan dalam kemasan botol	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
287.	Industri buah-buahan dan sayuran :	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
	a. Buah-buahan lumat, (selai/jam dan jeli)	
	b. Sayuran yang dilumatkan	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
	c. Air sari pekat buah-buahan	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
	d. Pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
	e. Air sari pekat sayuran, bubuk sari sayuran dan buah-buahan	Produksi rill ≥ 2.500 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
288.	Industri pengalengan : Ikan atau biota perairan lainnya, binatang lunak atau berkulit keras yang dikalengkan	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
289.	Industri pembekuan : Binatang lunak atau binatang berkulit keras beku, ikan atau biota perairan lainnya beku	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
290.	Industri oleo chemical, minyak kasar/lemak dari hewani dan minyak kasar nabati	Produksi rill ≥ 1.000 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
291.	Industri sirup bahan dari gula	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
292.	Industri pati/sari :	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan ≤ 0,5 ha s/d 10 ha
	a. Pati/sari ubi kayu (tepung tapioka)	

	b. Hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pati/sari ubi kayu	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5$ ha s/d 10 ha
293.	Industri teh estrak	Produksi rill ≥ 2.200 s/d < 10.000 ton/tahun Luas lahan $\leq 0,5$ ha s/d 10 ha
294.	Industri daging sintetis, bubuk sari kedelai	Investasi ≥ 600 juta Luas $< 0,25$ ha s/d 5,0 ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang
295.	Kegiatan industri lainnya (yang tidak termasuk dari angka 1 s/d 294) dengan penggunaan areal : a. Urban :	
	<ul style="list-style-type: none"> Metropolitan/besar 	Investasi ≥ 500 juta Luas $< 0,25$ ha s/d 5,0 ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang
	<ul style="list-style-type: none"> Kota besar 	Investasi ≥ 650 juta Luas $< 0,30$ ha s/d 7,5 ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang
	<ul style="list-style-type: none"> Kota sedang 	Investasi ≥ 700 juta Luas $< 0,35$ ha s/d 10 ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang
	<ul style="list-style-type: none"> Kota kecil 	Investasi ≥ 750 juta Luas $< 0,45$ ha s/d 15ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang
	b. Rural/pedesaan :	Investasi ≥ 800 juta Luas $< 0,50$ ha s/d 20ha Tenaga kerja ≥ 200 s/d ≤ 2.000 orang

I. Bidang Perdagangan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Laboratorium surveyor dengan <ul style="list-style-type: none"> Investasi Luas lantai 	Semua besaran ≥ 500 m ² s/d < 1000 m ²
2.	Labortorium pengujian mutu <ul style="list-style-type: none"> Investasi Luas lantai 	Semua besaran ≥ 500 m ² s/d < 1000 m ²
3.	Pasar Swalayan / supermarket /Toko Serba Ada / Departemen store : <ul style="list-style-type: none"> Luas lahan Luas lantai 	≥ 1 Ha s/d < 5 Ha ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
4.	Jasa pergudangan/Veem : <ul style="list-style-type: none"> Luas lahan Luas lantai 	≥ 10.000 m ² s/d < 15.000 m ² ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
5.	Pusat Pertokoan/Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> Luas lahan Luas lantai 	≥ 10.000 m ² s/d < 50.000 m ² ≥ 5000 m ² s/d < 20.000 m ²

6.	Bengkel yang tergolong perusahaan besar • Luas lahan • Luas lantai	$\geq 10.000 \text{ m}^2 \text{ s/d} < 50.000 \text{ m}^2$ $\geq 10.000 \text{ m}^2 \text{ s/d} < 30.000 \text{ m}^2$
7.	Toko bahan kimia : • Luas lahan • Luas lantai • Jumlah investasi	$\geq 1.000 \text{ m}^2 \text{ s/d} < 5.000 \text{ m}^2$ $\geq 500 \text{ m}^2 \text{ s/d} < 10.000 \text{ m}^2$ $\geq 500 \text{ juta rupiah}$
8.	Oli bekas • Volume • Luas bangunan	$\geq 1.000 \text{ liter per bulan}$ $\geq 500 \text{ m}^2 \text{ s/d} < 1000 \text{ m}^2$
9.	Perdagangan hasil bumi : a. Produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Volume $\geq 100 \text{ ton/tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	b. Produksi perkebunan	Volume $\geq 100 \text{ ton/tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	c. Produksi peternakan	Volume $\geq 150 \text{ ton/tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	d. Produksi perikanan	Volume $\geq 150 \text{ ton/tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	e. Produksi kehutanan	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
10.	Perdagangan hasil eksploitasi tambang mineral non migas (kategori galian C) a. Batuan	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	b. Tanah	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	c. Pasir	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	d. Kerikil	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
	e. Lempung	Volume $\geq 50 \text{ m}^3/\text{tahun}$ Luas lahan $\geq 2,5 \text{ ha s/d } 5 \text{ ha}$
11.	Usaha/kegiatan perdagangan lainnya yang tidak masuk pada angka 1 s/d 10 tersebut diatas : a. Perdagangan hasil produksi sumber daya alam dan mineral b. Perdagangan hasil bumi c. Perdagangan bahan kimia	Semua besaran Semua besaran Semua besaran

J. Bidang Pekerjaan Umum

No	Jenis kegiatan	Besaran
A	Sumber Daya Air	
1.	Pembangunan/rehabilitasi bendungan atau waduk atau jenis tampung air lainnya : a. Pembangunan bendungan atau waduk atau jenis tampung air lainnya : • Tinggi • Luas genangan • Kapasitas tampung	$\geq 6 \text{ m s/d } \leq 15 \text{ m}$ $\geq 50 \text{ ha s/d } \leq 200 \text{ ha}$ $\geq 300.000 \text{ m}^3 \text{ s/d } \leq 500.000 \text{ m}^3$

	b. Rehabilitas bendungan atau waduk atau jenis tampung air lainnya <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Luas genangan • Kapasitas tampung 	$\geq 6 \text{ m s/d} < 15 \text{ m}$ $\geq 50 \text{ Ha s/d} \leq 200 \text{ Ha}$ $\geq 300.000 \text{ m}^3 \text{ s/d} \leq 500.000 \text{ m}^3$
2.	Daerah Irigasi : a. Pembangunan daerah irigasi <ul style="list-style-type: none"> • Luas areal 	$\geq 500 \text{ ha s/d} < 2.000 \text{ ha}$
	b. Peningkatan daerah irigasi <ul style="list-style-type: none"> • Luas areal 	$\geq 1.000 \text{ ha s/d} 2.000 \text{ ha}$
	c. Rehabilitas daerah irigasi <ul style="list-style-type: none"> • Luas areal 	$\geq 500 \text{ ha s/d} 1.000 \text{ ha}$ atau
	d. Pencetakan sawah baru (perkelompok) <ul style="list-style-type: none"> • Luas areal 	$= 100 \text{ ha s/d} \leq 500 \text{ ha}$
3.	Pengembangan rawa (reklamasi rawa untuk budidaya pertanian) <ul style="list-style-type: none"> • Luas areal 	$\geq 500 \text{ ha s/d} < 1.000 \text{ ha}$
4.	Pembangunan pengaman pantai dan perbaikan muara sungai : a. Sejajar pantai (sea wall/revetment) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 	$> 1 \text{ km s/d} < 10 \text{ km}$
	b. Tegak lurus pantai (groin break water) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 	$\geq 10 \text{ m s/d} < 500 \text{ m}$
5.	Normalisasi sungai (termasuk sudetan) dan pembuatan kanal banjir : a. Kota metropolitan : <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$\geq 1 \text{ km s/d} < 5 \text{ km}$ $\geq 50.000 \text{ s/d}$ $< 500.000 \text{ m}^3$
	b. Kota sedang (panjang sungai) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$> 3 \text{ Km s/d} < 10 \text{ Km}$ $\geq 100.000 \text{ s/d}$ $< 00.000 \text{ m}^3$
	c. Pedesaan (Panjang sungai) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$< 5 \text{ Km s/d} < 15 \text{ km}$ $\geq 150.000 \text{ s/d}$ $< 500.000 \text{ m}^3$
6.	Kanalisasi / kanal banjir a. Kota metropolitan : <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$\geq 1 \text{ km s/d} < 5 \text{ km}$ $\geq 50.000 \text{ s/d} 500.000 \text{ m}^3$
	b. Kota sedang (panjang kanal) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$> 3 \text{ Km s/d} < 10 \text{ Km}$ $\geq 100.000 \text{ s/d} 500.000 \text{ m}^3$
	c. Pedesaan (panjang kanal) <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Volume pengerukan 	$< 5 \text{ Km s/d} < 15 \text{ km}$ $\geq 150.000 \text{ s/d} 500.000 \text{ m}^3$
	B. Binamarga	
1.	Pembangunan/peningkatan jalan (termasuk jalan tol) yang membutuhkan pengadaan tanah luar rumija (ruang milik jalan) a. Kota metropolitan <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Pengadaan/timbunan tanah 	$\geq 1 \text{ km s/d} < 5 \text{ km}$ Luas $\geq 2 \text{ ha s/d} < 5 \text{ ha}$

	b. Kota sedang <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Pengadaan/timbunan tana 	$\geq 3 \text{ km s/d} < 10 \text{ km}$ Luas $\geq 5 \text{ ha s/d} < 10 \text{ ha}$
	c. Pedesaan <ul style="list-style-type: none"> • Panjang • Pengadaan/timbunan tanah 	$\geq 5 \text{ Km s/d} < 15 \text{ km}$ Luas $\geq 10 \text{ ha s/d} < 30 \text{ ha}$
2.	Pembangunan/rehabilitasi jembatan : a. Kota metropolitan <ul style="list-style-type: none"> • Panjang bentang 	Bentang utama $< 50 \text{ s/d} 200 \text{ m}$
	b. Kota sedang <ul style="list-style-type: none"> • Panjang bentang 	Bentang utama $< 750 \text{ s/d} 300 \text{ m}$
	c. Kota kecil <ul style="list-style-type: none"> • Panjang bentang 	Bentang utama $< 100 \text{ s/d} 500 \text{ m}$
3.	Pembangunan Subway/Underpass, trowongan/ tunnel, jalan layang/Fly Over, dan jembatan : a. Pembangunan Subway/Udnerpass, Terowogan/Tunnel, jalan playang/Fly over, dan jembatan	Panjang $< 2 \text{ km s/d} 5 \text{ km}$
	b. Pembangunan jembatan (diatas sungai/ badan air)	Bentang Utama $\leq 100 \text{ m s/d} < 500 \text{ m}$
C. Cipta Karya		
1.	Persampahan a. Pembangunan Tempat Pemrotersan Akhir (TPA) sistem control landfill atau sanitary Landfill termasuk instalasi penunjang	Luas kawasan $< 10 \text{ ha}$ Kapasitas $< 10.000 \text{ ton}$
	b. TPA daerah pasang surut (daerah pesisir)	Luas landfill $< 5 \text{ ha}$ Kapasitas $< 5.000 \text{ ton}$
	c. Pembangunan transfer station	Kapasitas $< 1000 \text{ ton/hari}$
	d. Pembangunan instalasi pengolahan sampah terpadu	Kapasitas $< 500 \text{ ton}$
	e. Pembangunan incinerator	Kapasitas $< 500 \text{ ton/hari}$
	f. Pembangunan instalasi pembuatan kompos	Kapasitas $\geq 50 \text{ s/d} < 100 \text{ ton/ha}$
	g. Pembangunan Composing Plat	Kapasitas $\geq 1 \text{ s/d} < 100 \text{ ton/hari}$
	h. Transportasi sampah dengan kereta api	Kapasitas $< 500 \text{ ton/ha}$
2.	Pembangunan Perumahan dan Pemukiman : a. Kota Metropolitan ; <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas koofisien dasar bangunan • Jumlah unit 	$\geq 0,5 \text{ ha s/d} < 25 \text{ ha}$ $\geq 360 \text{ m}^2 \text{ s/d} 500 \text{ m}^2$ $>10 \text{ unit berlantai} 1$
	b. Kota besar ; <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas koofisien dasar bangunan • Jumlah unit 	$\geq 0,5 \text{ ha s/d} < 50 \text{ ha}$ $\geq 450 \text{ m}^2 \text{ s/d} 540 \text{ m}^2$ $>10 \text{ unit berlantai} 1$
	c. Kota Sedang dan kecil ; <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas koofisien dasar bangunan • Jumlah unit 	$\geq 1 \text{ ha s/d} < 100 \text{ ha}$ $\geq 1000 \text{ m}^2 \text{ s/d} 5000 \text{ m}^2$ $>25 \text{ unit berlantai} 1$

3.	Peremajaan perumahan dan pemukiman (kota sedang) : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas koefisien dasar bangunan • Jumlah unit 	$\geq 0,5$ ha s/d 50 ha ≥ 500 m ² s/d 1.000 m ² > 10 berlantai 1
4.	Revitilasi kawasan perumahan dan pemukiman <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas koefisien dasar bangunan • Jumlah unit 	$\geq 0,5$ ha s/d 75 ha ≥ 500 m ² s/d 1.000 m ² > 10 berlantai 1
5.	Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Kapasitas 	$\geq 0,5$ ha s/d 2 ha < 11 m ³ per hari
6.	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Beban organik 	$\geq 0,5$ ha s/d 3 ha < 2,4 ton per hari
7.	Pembangunan sistem perpipaan air limbah (sewerage/off-stie sanitation sistem diperkotaan /pemukiman) : <ul style="list-style-type: none"> • Luas layanan • Debit air limbah 	< 500 ha < 16.000 m ³ per hari
8.	Drainase pemukiman perkotaan : a. Pembangunan saluran primer dan sekunder : <ul style="list-style-type: none"> • Kota metropolitan/kota besar • Kota sedang/kota kecil 	Panjang 1 km s/d <10 km Luas genangan ≥ 1 ha s/d ≤ 5 ha Panjang 1 km s/d <15 km Luas genangan ≥ 1 ha s/d ≤ 5 ha
	b. Pembangunan kolam retensi/polder di area/ kawasan pemukiman	Luas genangan ≥ 1 ha s/d ≤ 10 ha Luas kolam retensi/polder ≥ 1 ha s/d ≥ 5 ha
9.	Air Minum (air bersih) : a. Pembangunan jaringan distribusi <ul style="list-style-type: none"> • Luas layanan • Panjang jaringan • Debit air 	≥ 100 ha s/d < 500 ha s/d < 10 m ≥ 8 liter/detik
	b. Pembangunan jaringan pipa transmisi : <ul style="list-style-type: none"> • Kota metropolitan/kota besar <ul style="list-style-type: none"> ○ Luas layanan ○ Panjang jaringan ○ Debit air • Kota sedang/kota kecil <ul style="list-style-type: none"> ○ Luas layanan ○ Panjang jaringan ○ Debit air 	≥ 100 Ha s/d < 500 Ha s/d < 15 m ≥ 10 liter/de ≥ 200 Ha s/d < 500 Ha s/d < 20 m ≥ 15 liter/detik
	c. Pengambilan air baku dari sungai, danau, waduk dan sumber air permukaan lainnya : <ul style="list-style-type: none"> • Sungai / Danau / waduk • Mata Air 	Debit air ≥ 50 s/d <250 liter/det Debit air $\geq 2,5$ s/d <250 liter/det

	d. Pembangunan instalasi pengolahan air dengan pengolahan lengkap	Debit air ≥ 50 s/d < 250 liter/det
	e. Pengambilan air tanah dalam untuk kebutuhan : <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Masyarakat Oleh Penyelenggara SPAM • Kegiatan lain dengan tujuan komersil 	Debit air $\geq 2,5$ s/d < 50 liter/det Debit air ≥ 1 s/d < 50 liter/det
10.	Pembangunan Gedung : a. Pembangunan gedung di atas tanah/bawah tanah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi usaha ; meliputi perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, wisata, rekreasi, terminal, dan tempat penyimpanan 2. Fungsi keagamaan ; meliputi mesjid termasuk musholah, gereja termasuk kavel,pura, vihara, dan kelenteng 3. Fungsi sosial ; meliputi pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebudayaan, laboratorium dan bangunan pelayanan umum 	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ² Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ² Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ²
	b. Pembangunan gedung di bawah tanah yang melintasi prasarana dan/atau sarana umum : <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi usaha; meliputi perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, wisata, rekreasi, terminal, dan tempat penyimpanan 2. Fungsi keagamaan; meliputi mesjid termasuk musholah, gereja termasuk kavel,pura, vihara, dan kelenteng 3. Fungsi sosial ; meliputi pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebudayaan, laboratorium dan bangunan pelayanan umum 	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ² Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ² Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 1 ha Luas lantai ≥ 500 m ² s/d ≤ 1.000 m ²
11.	Pengembangan kawasan pemukiman baru : a. Pusat kegiatan ekonomi lokal pedesaan (Kota Terpadu Mandiri/KTM eks pemukiman transmigrasi, fasilitas pelintas batas PPLB di daerah perbatasan)	Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 5 ha Luas lantai ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
	b. Pengembangan Kawasan Siap Bangun/ Lingkungan Siap Bangun (Kasiba/Lisiba)	Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 5 ha Luas lantai ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
12.	Peningkatan kualitas permukiman, berupa : a. Penanganan kawasan kumuh di perkotaan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (basic need), pelayanan infra struktur tanpa pemindahan penduduk	Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 10 ha Luas lantai ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²

	b. Pembangunan kawasan tertinggal, terpencil, kawasan perbatasan, dan pulau-pulau kecil	Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 10 ha Luas lantai ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
	c. Pengembangan kawasan perdesaan untuk meningkatkan ekonomi lokal (penanganan Kawasan Terpilih Pusat Pertumbuhan Desa/KTP2D, Desa Pusat Pertumbuhan/DPP)	Luas lahan ≥ 1 ha s/d < 10 ha Luas lantai 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
13.	Penanganan kawasan kumuh perkotaan, berupa : • Penanganan menyeluruh terhadap kawasan kumuh berat di perkotaan metropolitan yang dilakukan dengan pendekatan peremajaan kota (urban renewal), disertai dengan pemindahan penduduk, dan dapat dikombinasikan dengan penyediaan bangunan rumah susun	Luas lahan $\geq 0,5$ ha s/d ≤ 5 ha Luas lantai ≥ 1000 m ² s/d < 10.000 m ²
14.	Pengerukan sidimen pada drainase primer (channel dredging)	Volume ≤ 100 m ³ s/d < 1.000 m ³
15.	Pembuangan lumpur hasil pengerukan (dredging) ke dumping site dengan : • Jarak dan • Luas	≥ 500 m s/d < 5 km < 1 ha
16.	Pemasangan saringan sampah di sungai/drainase/irigasi primer	30 m $\leq x \leq 50$ m atau ≤ 1.500 m ²

Catatan : Kota Metropolitan : Jumlah penduduk : $> 1.000.000$ jiwa
Kota Besar : Jumlah penduduk : > 500.000 s/d $1.000.000$ jiwa
Kota Sedang : Jumlah penduduk : > 200.000 s/d 500.000 jiwa
Kota Kecil : Jumlah penduduk : > 20.000 s/d 200.000 jiwa

K. Bidang Sumber Daya Energi dan Mineral

No	Jenis Kegiatan	Besaran
I.	Bidang Pertambangan (Pertambangan Umum)	
1.	Kegiatan eksploitasi detail pada tahap IUP Eksplorasi, yang berupa kegiatan delineasi 3 dimensi yang mencakup : • Pemboran, • Pembuatan puritan, • Lubang bor (sumur uji), • Shaft dan • Trowongan :	Semua besaran
2.	Mineral Batu Bara dan Gas Bumi : • Luas perizinan (KP), atau • Luas daerah terbuka untuk pertambang	Semua besaran
3.	Tahap Operasi Produksi : a. Panas Bumi Eksploitasi dan pengembangan uap panas bumi untuk listrik : • Kapasitas produksi (daya) • Luas areal operasi produksi	Semua besaran

	b. Batu bara/gambut <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ; dan/atau • Jumlah material penutup (top soil) yang dipindahkan • Luas areal operasi produksi 	Semua besaran
	c. Mineral logam : <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ; dan/atau • Jumlah material penutup (top soil) yang dipindahkan • Luas areal operasi produksi 	Semua besaran
	d. Mineral bukan logam atau mineral batuan (bukan galian C) dengan menggunakan peralatan mekanis : <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ; dan/atau • Jumlah material penutup (top soil) yang dipindahkan • Luas areal terbuka untuk eksploitasi 	Semua besaran
	e. Mineral bukan logam atau mineral batuan, tanah, pasir, kerikil, sirtu, lempung (galian C) dengan menggunakan peralatan mekanis : <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ; dan/atau • Jumlah material penutup (top soil) yang dipindahkan • Luas areal terbuka untuk eksploitasi 	Semua besaran
	f. Pengambilan air bawah tanah (sumur bor dangkal/dalam dan mata air)	Semua besaran
	g. Penggalan tanah untuk konstruksi terowongan saluran bawah tanah untuk air bersih, air kotor dan pipa gas	Semua besaran
	II. Minyak dan Gas Bumi	
1.	Eksplorasi minyak dan gas bumi serta pengembangan produksi didarat : <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan minyak • Lapangan gas 	Semua besaran
2.	Eksplorasi minyak dan gas bumi dan pengembangan produksi dilaut : <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan minyak • Lapangan gas 	Semua besaran
3.	Pembangunan kilang : <ul style="list-style-type: none"> • LPG • LNG • Minyak 	Semua besaran
4.	Pembangunan kilang biofuel	Semua besaran
5.	Terminal Regasifikasi LNG (darat/laut)	Semua besaran
6.	Pembangunan kilang minyak pelumas bekas (termasuk fasilitas penunjang)	Semua besaran
7.	Survei seismik didarat dan di laut	Semua besaran
8.	Survei seismik didarat dan di darat	Semua besaran
9.	Pemboran eksplorasi minyak dan gas bumi di laut	Semua besaran

10.	Pemboran eksplorasi minyak dan gas bumi di darat	Semua besaran
11.	Pemboran eksplorasi CBM/gas Metana B	Semua besaran
12.	Pembangunan lapangan terbang gas CBM Metana B	Semua besaran
13.	Pipanisasi minyak dan gas bumi di darat	Semua besaran panjang (km)
14.	Pipanisasi minyak dan gas bumi di laut : • Panjang, atau • Tekanan	Semua besaran
15.	Kegiatan penyimpanan BBM di darat dan/atau di perairan	Semua besaran (kilo liter)
16.	Stasiun Kompresor Gas	Semua besaran (MMSCFD)
17.	Blending Premix (bahan bakar khusus)	Semua besaran (ton/tahun)
18.	Blending Minyak Pelumas	Semua besaran (ton/tahun)
19.	Stasiun Pengisian Aspal Curah	Semua besaran (ton/tahun)
20.	Staratsiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di darat dan di perairan	Semua besaran (kilo liter)
21.	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	Semua besaran (ton)
22.	Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE)	Semua besaran (ton)
23.	Stasiun Mini CNG	Semua besaran (MMSCFD)
II. Listrik Energi dan Pemanfaatan		
1.	Tegangan jaringan transmisi tenaga listrik : • SUTT (Saluran Udara Tegangan Tinggi) • SKTT (Saluran Kabel Tegangan Tinggi bawah Tanah) • (SKLTT) Sambungan Kabel Laut Tegangan Tinggi • Tegangan Jaringan Distribusi Tenaga Listrik o (KLTM) Kabel Laut Tegangan Menengah	Semua Besaran Semua Besaran Semua Besaran Semua Besaran
2.	PLTU batu bara, (dalam satu lokasi)	Semua Besaran
3.	PLTG/PLTGU, (dalam satu lokasi)	Semua Besaran
4.	PLTU minyak, (dalam satu lokasi)	Semua Besaran
5.	PLTD, (dalam satu lokasi)	Semua Besaran
6.	PLTP, (dalam satu lokasi)	Semua Besaran
7.	PLTA dengan : • Tinggi bendung, atau • Kapasitas daya, atau • Luas genangan	Semua Besaran
8.	Pusat Tenaga Listrik jenis lain : • Surya Terpusat (PLTS) • Biomassa dan Gambut (PLTBM dan PLTG) • Angin/Bayu (PLTB)	Semua Besaran

9.	Tenaga Listrik untuk kepentingan sendiri	Semua Besaran
----	--	---------------

L. Bidang Kebudayaan dan Pariwisata

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Besaran
1.	Daya Tarik Wisata (buatan/binaan) : a. Kebun raya dan kebun binatang b. Taman buru dan kebun buru c. Therm Park (taman bertema) d. Kolam renang/gelanggang renang, water boom, wisata air lainnya dan wisata buatan lainnya e. Gelanggang bola gelinding f. Bioskop termasuk tempat pementasan kesenian/gelanggang kesenian g. Arena latihan golf (driving range) h. Taman rekreasi (non theme) dan obyek wisata i. Taman rekreasi lainnya j. Tempat konvensi, pameran dan balai pertemuan k. Obyek dan daya tarik wisata	Semua besaran Semua besaran Semua besaran Semua besaran Semua besaran Semua besaran Semua besaran Luas lahan 1 ha \geq s/d 5 ha Luas lahan 0,5 ha \geq s/d 1 ha Semua besaran Semua besaran
2.	Jasa hunian (hotel/motel berbintang) <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kamar • Luas lahan • Luas lantai 	\leq 200 kamar \leq 20.000 m ² (2 ha) \leq 10.000 m ² (1 ha)
3.	Jasa hunian (hotel/penginapan) : a. Kota metropolitan/Kota besar : <ul style="list-style-type: none"> • Hotel melati (non berbintang) <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai • Penginapan remaja (graham wisata) • Penginapan/hunian wisata wisma, losmen dan jasa penginapan lainnya <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai 	\geq 10 s/d \leq 40 kamar \leq 10.000 m ² (1 ha) \geq 2.000 m ² s/d 5.000 m ² \geq 10 s/d \leq 40 kamar \leq 10.000 m ² (1 ha) \geq 2.000 m ² s/d 5.000 m ² \leq 100 kamar \leq 10.000 m ² (1 ha) \leq 5.000 m ² (0,5 ha)
	b. Kota sedang/Kota kecil : <ul style="list-style-type: none"> • Hotel melati (non berbintang) <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai • Penginapan, wisma, losmen dan jasa penginapan lainnya <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai 	\geq 30 s/d $<$ 75 kamar \leq 1.0000 m ² (1 ha) \geq 5.000 m ² s/d 7.500 m ² \geq 30 s/d $<$ 100 kamar \leq 10.000 m ² (1 ha) \geq 5.000 m ² s/d 7.500 m ²

4.	Jasa makanan dan minuman : a. Kota metropolitan/Kota besar : <ul style="list-style-type: none"> • Restoran <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Rumah makan/warung <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Jasa boga/catering <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Jumlah produksi ○ Luas lantai 	<ul style="list-style-type: none"> ≥ 50 s/d < 100 kursi ≥ 200 m² s/d 1.500 m² ≥ 75 s/d < 150 kursi ≥ 200 m² s/d 1.500 m² ≥ 75 s/d < 150 kursi ≥ 1000 s/d < 2500 porsi/ hari ≥ 200 m² s/d 1.500 m²
	b. Kota sedang/Kota kecil : <ul style="list-style-type: none"> • Restoran <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Rumah makan/warung <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Jasa boga/catering <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Jumlah produksi ○ Luas lantai 	<ul style="list-style-type: none"> ≥ 100 s/d < 500 kursi ≥ 1000 m² s/d 5.000 m² ≥ 150 s/d < 500 kursi ≥ 1000 m² s/d 5.000 m² ≥ 100 s/d < 500 kursi ≥ 2500 s/d < 10.000 porsi/ hari ≥ 2000 m² s/d 5.000 m²
5.	Jasa makanan dan minuman lainnya : <ul style="list-style-type: none"> • Bar, kafe dan tempat makan minum lainnya <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai 	<ul style="list-style-type: none"> ≥ 100 s/d < 200 kursi ≥ 250 m² s/d 2.500 m²

M. Bidang Kesehatan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Type A, B, C, dan type D	Semua besaran
2.	Puskemas dengan rawatan inap	Semua besaran
3.	Labolatorium kesehatan : <ul style="list-style-type: none"> • BLK, BBTCL, BLK3, PPM, Labkesda dan Balai Pengawasan Fasilitas Kesehatan (BPFK) 	Semua besaran
4.	Labolatorium obat tradisional	Semua besaran
5.	Industri farmasi yang memproduksi bahan baku obat	Semua besaran

N. Bidang Transmigrasi

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pembangunan kawasan pemukiman untuk pemindahan penduduk (transmigrasi/trasmigrasi lokal) : <ul style="list-style-type: none">• Jumlah penduduk yang dipindahkan• Luas lahan	≤ 100 KK ≤ 50 ha

BUPATI SIDENRENG RAPPANG**RUSDI MASSE**

LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI SIDENRENG RAPPANG

NOMOR : 17 TAHUN 2014

TANGGAL : 1 September 2014

JENIS USAHA ATAU KEGIATAN YANG WAJIB SPPL

O. Bidang Pertanian (*Tanaman Pangan dan Holtikultura*)

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras	Luas < 1 ha Kapasitas ≤ 3 ton/jam

P. Bidang Peternakan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Budidaya burung puyuh atau burung dara	Populasi < 25.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
2.	Budidaya burung unta	Populasi < 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
3.	Budidaya burung wallet	Populasi < 200 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
4.	Budidaya sapi potong : c. Dikandangkan	Populasi ≤ 80 ekor terletak pada satu hamparan lokasi
	d. Tidak dikandangkan (ternak lepas)	Populasi ≤ 200 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
5.	Budidaya sapi perah	Populasi ≤ 100 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
6.	Budidaya ayam ras petelur : c. Budidaya ayam ras petelur tanpa unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi ≤ 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	d. Budidaya ayam ras petelur dengan unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi ≤ 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
7.	Budidaya ayam ras pedaging : c. Budidaya ayam ras pedaging tanpa unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi ≤ 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	d. Budidaya ayam ras pedaging dengan unit pengolahan pakan (pabrik jagung)	Populasi ≤ 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
8.	Budidaya itik/angsa/bebek/entong c. Budidaya itik/angsa/bebek/entong tanpa unit pengolahan pakan.	Populasi ≤ 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
	d. Budidaya itik/angsa/bebek/entong dengan unit pengolahan pakan	Populasi ≤ 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi

9.	Budidaya ayam kalkun	Populasi ≤ 50.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
10.	Budidaya babi	Populasi ≤ 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
11.	Budidaya kerbau	Populasi ≤ 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
12.	Budidaya kuda	Populasi ≤ 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
13.	Budidaya kelinci	Populasi ≤ 50 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
14.	Budidaya rusa	Populasi ≤ 80 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
15.	Budidaya kambing atau domba	Populasi ≤ 80 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi
16.	Budidaya ternak dan pengolahan limbah (cair dan padat)	Populasi ≤ 80.000 ekor dan terletak pada satu hamparan lokasi

Q. Bidang Perhubungan

No	Jenis Kegiatan	besaran
A.	Perhubungan darat	
1.	Pembangunan prasarana dan sarana angkutan jalan : Pembangunan terminal angkutan jalan/angkutan penumpang	Luas lahan < 0,25 ha
2.	Pembangunan depo/pool angkutan/depo angkutan	Luas lahan < 0,25 ha
3.	Pembangunan depo peti kemas	Luas lahan < 0,25 ha
4.	Pembangunan terminal angkutan barang	Luas lahan < 0,25 ha
5.	Pengujian kendaraan bermotor	Luas lahan < 0,5
6.	Bengkel kendaraan bermotor	Kapasitas kendaraan bermotor < 100 bh per hari
7.	Salon/pencucian mobil/motor <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas • Jumlah hidrolik • Luas lahan 	< 50 unit per hari < 5 unit < 0,5 ha
B.	Telekomunikasi	
2.	Based Transceiver Station (BTS) dengan ketinggian menara : a. Kriteria Zona I : 1) Di atas permukaan tanah atau bangunan, harus diadakan kamufase, sehingga terdapat keserasian antara bentuk dengan peruntukan lokasi	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi Ketinggian max. ≤ 45 m
	b. Kriteria Zona II : 5) Lokasi dengan kepadatan bangunan bertingkat dengan bangunan-bangunan cukup padat	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≤ 45 m
	6) Lokasi di atas permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≤ 45 m

	a) Di atas bangunan 5 s/d 8 lantai	Jumlah menara < 2 unit pada satu bangunan Ketinggian max. ≤ 20 m
	b) Di atas bangunan 9 lantai atau lebih	Jumlah menara 1 unit pada satu bangunan Ketinggian max. ≤ 10 m
	c) Di atas permukaan tanah atau bangunan, harus diadakan kamufase, sehingga terdapat keserasian antara bentuk dengan peruntukan lokasi	Jumlah menara < 3 unit pada satu hamparan lokasi Ketinggian max. ≤ 25 m
	c) <i>Kriteria Zona III :</i> 4) Lokasi dengan kepadatan bangunan bertingkat atau tidak bertingkat dengan bangunan-bangunan kurang padat	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≤ 45 m
	5) Lokasi di atas permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≤ 45 m
	6) Lokasi menara tidak diperbolehkan didirikan diatas bangunan untuk menara rangka dan tunggal	Jumlah menara < 2 unit pada satu hamparan lokasi ketinggian max. ≤ 45 m

R. Bidang Perindustrian

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Besaran
1.	Industri buah-buahan dalam kaleng/kemasan	Produksi riil < 2.500 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
2.	Industri sayuran dalam kaleng/kemasan/ botol/kaleng	Produksi riil < 2.000 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
3.	Industri buah-buahan dalam botol	Produksi riil < 2.200 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
4.	Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran	Produksi riil < 2.000 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
5.	Industri air minum dalam kemasan	Produksi riil ≤ 5.000 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
6.	Industri perabotan rumah tangga dan perlengkapannya dari plastik, meubel dari plastik, keperluan sanitasi dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri prabot, perlengkapan dan peralatan rumah tangga dari plastik	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha
7.	Industri kemasan dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kemasan dari plastik	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha
8.	Industri peralatan teknik/industri dari plastik, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang dan perlalatan teknik/industry dari plastik	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha

9.	Industri kesehatan/laboratorium, peralatan barang pakaian dan perlengkapannya, termasuk sarung tangan dari plastik, barang-barang dari plastik lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri barang-barang dari plastic lainnya.	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha
10.	Industri perabotan rumah tangga dan barang pajangan dari porselin, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri perabot rumah tangga dari porselin	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha
11.	Industri perabot rumah tangga dari kaca, perabot rumah tangga dari Kristal kaca/kristal kaca lainnya, barang pajangan dan perabot penerangan dari kaca, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri perabot rumah tangga dari kaca	Investasi < Rp. 600 juta Luas lahan < 0,5 ha
12.	Industri tahu tempe	Jumlah kedelai < 3.000 ton/tahun Luas lahan , 0,5 ha
13.	Industri garam meja, garam bata dan garam lainnya	Produksi riil < 500 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
14.	Industri kayu :	
	c. Penggajian dengan pengawetan kayu (saw mill)	Produksi riil < 500 m ³ per tahun Luas lahan < 0,5 ha
	d. Penggajian tanpa pengawetan kayu	Produksi riil < 750 m ³ per tahun Luas lahan < 0,5 ha
15.	Industri rak telur dari kertas dan kertas karton bergelombang, berkerut, berkisut, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri rak telur dari kertas dan kertas karton	Produksi riil < 1,5 juta m ³ /tahun Investasi < Rp.600 juta Luas lahan < 0,5 ha
16.	Industri percetakan dan penerbitan	Produksi riil < 0,5 juta m ³ /tahun Investasi < Rp.600 juta Luas lahan < 0,5 ha
17.	Sediaan : Rias wajah, minyak wangi, minyak rambut, perawatan rambut, kuku, kulit badan dan cukur	Investasi < Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja < 100 orang
18.	Industri perias wajah (kosmetik) lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kosmetik	Investasi < Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja < 100 orang
19.	Sediaan : Rias mata, bayi, mandi surya, mandi spa lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri kosmetik	Investasi < Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja < 100 orang

20.	Industri Ban : c. Ban luar, ban dalam barang lainnya dari kertas yang ditelapaki lain dari pada karet kertas, ban luar angin bekas (used pneumatic tyres), ban lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri ban luar dan dalam	Investasi < Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja < 100 orang Luas lahan < 0,5 ha
	d. Ban luar yang ditelapaki lagi, karet telapak ban sudah ditelapaki lagi, ban yang ditelapaki lagi lainnya, hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri ban yang ditelapaki lagi	Investasi < Rp. 600 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
21.	Industri karosari mobil	Produksi rill < 50 m ³ /thn Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
22.	Industri minyak kelapa sawit	Investasi < Rp. 500 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
23.	Sales dan servis kendaraan bermotor	Investasi < Rp. 500 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
24.	Industri pengolahan kayu	Investasi < Rp. 500 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
25.	Industri barang-barang dari plastik	Investasi < Rp. 500 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
26.	Industri gula pasir putih	Produksi rill < 50 ton/thn Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
27.	Industri penggilingan karet shoet	Investasi < Rp. 500 juta Jumlah tenaga kerja < 200 orang Luas lahan < 0,5 ha
28.	Industri batrai basah (akumulator listrik)	Produksi < 100.000 unit/tahun Luas lahan < 0,25 ha
29.	Pusat perdagangan/perbelanjaan relative terkonsentrasi : c. Pusat pertokoan/moll	Luas lahan < 0,25 ha Luas KDB < 20.000 m ²
	d. Swalayan/mini market	Luas lahan < 0,5 ha Luas KDB < 5.000 m ²
30.	Show room kendraan/furniture dan lain-lain dengan jumlah kendaraan ≥ 50 unit per hari	Luas lahan < 500 m ² Luas KDB < 300 m ² Jumlah kendaraan < 50 unit per hari
31.	Bengkel servis kendaraan dengan jumlah kendaraan ≥ 50 unit per hari	Luas lahan < 250 m ² Luas KDB < 200 m ² Jumlah kendaraan < 50 unit

		per hari
32.	Panti pijat/mandi uap/spa	Kapasitas < 10 orang Luas lahan < 5.000 m ² Luas KDB < 4.000 m ²
33.	Bar/karaoke/caf�, diskoik, pub dan sejenisnya	Kapasitas < 10 orang Luas lahan < 2.500 m ² Luas KDB < 1.000 m ²
34.	Industri penggergajian kayu/pengolahan kayu	Luas lahan < 5.000 m ² Produksi < 100 m ³ s/d 1000 m ³ per tahun
35.	Pertokoan	Produksi rill < 2.500 ton/ tahun Luas lahan < 0,5 ha
36.	Industri pemecah/pandai/pengrajin batu	Produksi rill < 2.500 ton/ tahun Luas lahan < 0,5 ha
37.	Industri pelintingan rokok	Produksi rill < 2.500 ton/ tahun Luas lahan < 0,5 ha
38.	Gudang tembakau	Produksi rill < 2.500 ton/ tahun Luas lahan < 0,5 ha
39.	Usaha pengeringan ikan teri	Produksi rill < 2.500 ton/ tahun Luas lahan < 0,5 ha
40.	Industri pengolahan biji mete	Produksi rill < 2.500 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
41.	Industri minyak mete	Produksi rill < 2.500 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
42.	Industri sirup bahan dari gula	Produksi rill < 2.200 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
43.	Industri pati/sari : c. Pati/sari ubi kayu (tepung tapioka)	Produksi rill < 2.200 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
	d. Hasil ikutan/sisa dan jasa penunjang industri pati/sari ubi kayu	Produksi rill < 2.200 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
44.	Industri teh estrak	Produksi rill < 2.200 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha

S. Bidang Perdagangan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Pasar Swalayan / supermarket /Toko Serba Ada / Departemen store : • Luas lahan • Luas lantai	< 1.000 m ² < 500 m ²

2.	Jasa pergudangan/Veem : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai 	<1 500 m ² < 500 m ²
3.	Pusat Pertokoan/Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai 	< 2 000 < 3.000 m ²
4.	Bengkel yang tergolong perusahaan besar <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai 	< 5.000 m ² < 3.500 m ²
5.	Toko bahan kimia : <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai • Jumlah investasi 	< 1.000 m ² < 500 m ² < 500 juta rupiah
6.	Oli bekas <ul style="list-style-type: none"> • Volume • Luas bangunan 	< 1.000 liter per bulan < 500 m ²
7.	Perdagangan hasil bumi : f. Produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Volume < 20 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
	g. Produksi perkebunan	Volume < 20 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
	h. Produksi peternakan	Volume < 20 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
	i. Produksi perikanan	Volume < 20 ton/tahun Luas lahan < 0,5 ha
	j. Produksi kehutanan	Volume < 50 m ³ /tahun Luas lahan ≥ 0,5 ha

T. Bidang Kebudayaan dan Pariwisata

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Besaran
1.	c. Kota sedang/Kota kecil : <ul style="list-style-type: none"> • Hotel melati (non berbintang) <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai • Penginapan, wisma, losmen dan jasa penginapan lainnya <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai 	< 15 kamar < 7.500 m ² < 2.500 m ² < 20 kamar < 10.000 m ² (1 ha) < 5.000 m ²
2.	Jasa makanan dan minuman : c. Kota metropolitan/Kota besar : <ul style="list-style-type: none"> • Restoran <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Rumah makan/warung <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Jasa boga/catering <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Jumlah produksi ○ Luas lantai 	< 50 kursi < 200 m ² < 75 kursi < 200 m ² < 75 kursi < 1.000 porsi/hari < 200 m ²

	d. Kota sedang/Kota kecil : <ul style="list-style-type: none"> • Restoran <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Rumah makan/warung <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai • Jasa boga/catering <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Jumlah produksi ○ Luas lantai 	< 75 kursi < 250 m ² < 100 kursi < 200 m ² < 100 kursi < 1.000 porsi/hari < 200 m ²
3.	Jasa makanan dan minuman lainnya : <ul style="list-style-type: none"> • Bar, kafe dan tempat makan minum lainnya <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kursi ○ Luas lantai 	< 100 kursi < 250 m ²

U. Bidang Kesehatan

No	Jenis Kegiatan	Besaran
1.	Puskesmas/puskesmas pembantu tanpa rawat inap <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai 	< 7.500 m ² < 3.000 m ²
2.	Klinik kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Luas lantai 	< 7.500 m ² < 3.000 m ²
3.	Klinik bersalin <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah kamar ○ Luas lahan ○ Luas lantai 	< 5 kamar < 7.500 m ² < 3.000 m ²
4.	Apotik	Semua besaran
5.	Toko obat lainnya	Semua besaran
6.	Bangunan tempat praktek dokter : <ol style="list-style-type: none"> a. Praktek dokter umum b. Praktek dokter gigi c. Praktek dokter spesialis d. Praktek bidan 	Semua besaran Semua besaran Semua besaran Semua besaran
7.	Balai kesehatan lainnya diluar dari angka 1 s/d 7 tersebut diatas	Semua besaran

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

RUSDI MASSE